

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016**

YOGA SYSWANTO

8105133175



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND
ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER OF INDUSTRIAL
SECTOR GOODS AND CONSUMPTION OF BEI 2016***

YOGA SYSWANTO

8105133175



*This Thesis is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta*

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

YOGA SYSWANTO. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang dan konsumsi, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,169 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,695. Perputaran piutang secara parsial juga terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,755 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,695. Secara simultan ada pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,375 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang dengan profitabilitas dengan koefisien korelasi ganda 0,605 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,6%.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas

ABSTRACT

YOGA SYSWANTO. *The influence of Working Capital Turnover and Receivable Turnover Against Profitability of Industrial Sectors of Goods and Consumables Listed on BEI Period 2016. Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.*

This research purpose to find out the influence of working capital turnover and receivable turnover on the profitability of the company's industrial sector of goods and consumption, either partially or simultaneously. This research uses regression analysis method with quantitative approach. Sampling using purposive sampling. Data analysis technique used is multiple linear regression, and hypothesis test consisting of t test and F test. Based on result of data analysis known that there is partial influence between working capital turnover with profitability. Can be seen from the results of data analysis showing the value of t count of 2.169 greater than ttable of 1.695. Partial receivables turnover also have an influence on profitability, it is seen from the data analysis that shows the value of titung of 2.755 is greater than the ttable of 1.695. Simultaneously there is an influence between working capital turnover and receivable turnover to profitability. Can be seen from the results of data analysis showing the value of Fcount of 8.375 is greater than the Ftable value of 3.33. There is a positive and significant influence between working capital turnover and receivable turnover with profitability with double correlation coefficient 0,605 thus, research hypothesis accepted, then known coefficient of determination (R2) equal to 36,6%.

Keywords: Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus.

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.Pd.,M.Pd</u> NIP. 197908282014041001	Ketua		08 Agustus 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd.,M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		08 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, S.E.,M.SAK</u> NIP. 197608202009122001	Penguji Ahli		08 Agustus 2017
<u>Erika Takidah, S.E.,M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Pembimbing I		08 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd.,M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II		08 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 03 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 06 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan



Yoga Syswanto
No. Reg. 8105133175

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016”. Keberhasilan penulis dalam menyusun Skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Dedi Purwana E S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Suparno S.Pd. M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Erika Takidah, M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi sekaligus dosen pembimbing 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Achmad Fauzi, S.Pd.,M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi bimbingan dan semangat kepada penulis;
6. Orangtua yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat selama penyusunan.

7. Teman-teman baik di kelas Pendidikan Akuntansi 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas segala dukungan dan semangat yang telah dicurahkan kepada penulis
8. Untuk wanita mandiri yang hebat Wirdha Annisa Laksmi, Rini, Mutia, Treska, Ajeng, Putri, April. Untuk pria-pria yang kesepian Gibran, Wawan, Nico, Irul dan Jajang
9. Semua teman KSPA UNJ yang selalu mendukung dengan doa terdahsyatnya. Pengurus KSPA, Anggota KSPA UNJ, dan Kesayangan KSPA UNJ.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, penulis berdoa kepada Allah semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah dan balasan kebaikan yang berlipat ganda.

Jakarta, Juli 2017

Penulis.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Analisis Rasio Keuangan	13
a) Pengertian Analisis Rasio Keuangan	13
b) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	19
d) Profitabilitas Modal sendiri	22
2. Perputaran Modal Kerja	24
a) Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	24

b) Siklus perputaran modal Kerja	25
c) Metode Penentuan Perputaran Modal Kerja	26
d) Unsur Modal Kerja	27
e) Alat Ukur Perputaran Modal Kerja	29
3. Perputaran Piutang	30
a) Pengertian Perputaran Piutang	30
b) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Investasi Piutang	32
c) Teknik Pengumpulan Piutang	33
d) Alat Ukur Perputaran Piutang	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Teoritik.....	38
D. Perumusan Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Metode Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampling	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Rasio Perputaran Modal Kerja	46
a) Definisi Konseptual.....	46
b) Definisi Operasional	46
2. Rasio Perputaran Piutang	47
a) Definisi Konseptual.....	47
b) Definisi Operasional	47
3. Profitabilitas	48
a) Definisi Konseptual.....	48
b) Definisi Operasional	48

F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Persyaratan Regresi Berganda	49
2. Uji Persyaratan Analisis	50
a) Uji Normalitas.....	50
b) Uji Heterokedastisitas	51
c) Uji Multikorelasi	52
d) Uji Autokorelasi.....	52
3. Uji Hipotesis	52
a) Uji Korelasi	52
b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji t)	53
c) Uji Korelasi Berganda	54
d) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Berganda (Uji F)	55
E) Uji Koefisien Determinasi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	57
1. Profitabilitas	58
2. Perputaran Modal Kerja	59
3. Perputaran Piutang	62
B. Pengujian Hipotesis	64
1. Uji Persamaan Regresi Berganda.....	64
2. Uji Persyaratan Analisis.....	65
a) Normalitas	65
b) Uji Multikolinearitas	66
c) Uji Heterodeksitas.....	65
d) Uji Autokorelasi.....	68
3. Uji Hipotesis	65
a) Uji Korelasi X1 Terhadap Y	69
1) Uji Korelasi Parsial	69
2) Uji Signifikansi (Uji t)	70

b) Uji Korelasi X2 Terhadap Y	71
1) Uji Korelasi Parsial	71
2) Uji Signifikansi (Uji t)	72
c) Uji Korelasi X1 dan X2 Terhadap Y	73
1) Uji Korelasi Berganda	73
2) Uji Signifikansi (Uji f)	74
3) Uji Koefisien Determinasi	75
C. Pembahasan	76
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.....	77
2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	79
3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.....	82
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	hal
Lampiran 1	Data Perhitungan Perputaran Modal Kerja	93
Lampiran 2	Data Perhitungan Perputaran Piutang	94
Lampiran 3	Data Perhitungan ROE	95
Lampiran 4	Tabel Nilai T	96
Lampiran 5	Tabel Nilai F	97
Lampiran 6	Tabel Durbin Watson	98
Lampiran 7	Tabel Isaac and Micheal.....	99

DAFTAR TABEL

Gambar	Judul	hal
I.1	Tingkat Laba Emiten sektor industri Barang Konsumsi 2016 ...	3
I.2	Keuangan Emiten 2015-2016	6
I.3	Keuangan Emiten 2015-2016	8
II.1	Hasil Penelitian Yang Relevan	35
III.1	Purposive Sampling	45
IV.1	Stastik Deskriptif	57
IV.2	Distribusi Frekuensi ROE.....	58
IV.3	Distribusi Frekuensi Perputaran Modal Kerja.....	60
IV.4	Distribusi Frekuensi Perputaran Piutang	62
IV.5	Output SPSS Analisis Regresi	64
IV.6	Output SPSS Normalitas	66
IV.7	Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	68
IV.8	Output SPSS Uji Korelasi Partial X1	70
IV.9	Output SPSS Uji Korelasi Partial X2	72
IV.10	Output SPSS Uji Korelasi Berganda	74
IV.11	Output SPSS Uji F.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	hal
II.1	Siklus Perputaran Modal Kerja	26
III.1	Konsteasi Penelitian	44
IV.1	Grafik Histogram ROE.....	59
IV.2	Grafik Histogram Perputaran Modal Kerja	61
IV.3	Grafik Histogram Perputaran Piutang	63
IV.4	Uji Normalitas	66
IV.5	Uji Scatterplot.....	67
IV.6	Interprestasi Tabel DW.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya laju perkembangan dunia usaha dan majunya pertumbuhan ekonomi sebuah negara, ditandai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat yang mengakibatkan kebutuhan permodalan dalam berbagai sektor usaha. Perusahaan sebagai salah satu sektor usaha didirikan dengan tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan laba. Itu berarti berkaitan dengan rangkaian kejadian yang berisikan tentang pengoptimalisasian operasional suatu perusahaan.

Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh dalam menghadapi persaingan. Perusahaan sangat dituntut untuk lebih efisien dalam pengeluaran atau input untuk mendapatkan laba atau output yang sebesar-besarnya.

Sebuah perusahaan memiliki keberlangsungan usaha atau *going concern* yang harus dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang. Namun seringkali perusahaan kesulitan dalam mempertahankan laba mereka dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan oleh beberapa hal seperti perusahaan

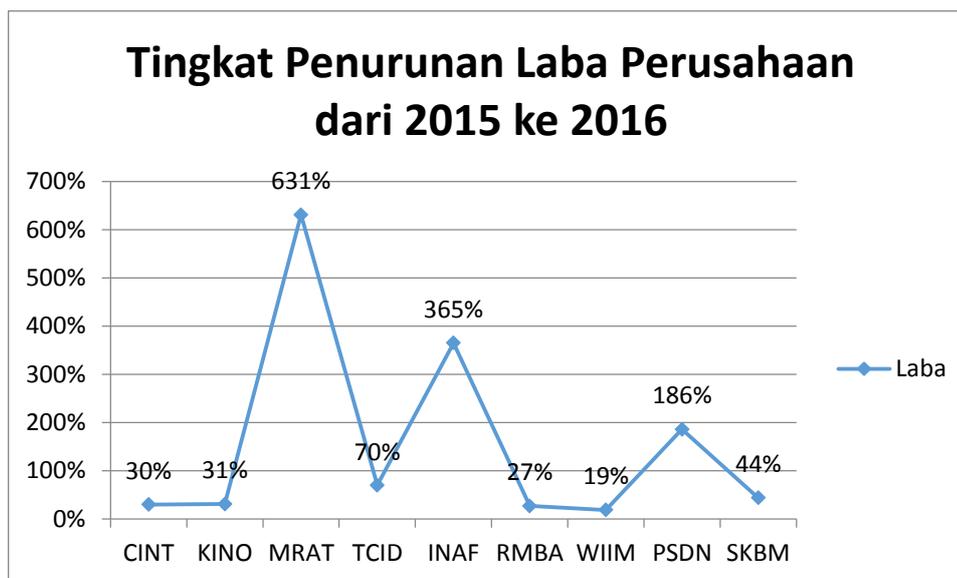
tidak dapat memanfaatkan penggunaan input dalam *Capital Expenditure* atau *Operating Expenditure*, artinya perusahaan belum mampu membuat perencanaan dalam pengeluaran baik dari segi operasinya maupun dari segi aset perusahaan seperti harta lancar dan harta tetap. Agar tidak menyebabkan tingginya harga dalam biaya produksi dan tetap dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan penjualan. Seperti dilansir oleh CNNIndonesia.com, produsen rokok PT. Wismilak (WII) mengatakan untuk permasalahan laba menurun disebabkan oleh beban usaha yang meningkat yang tidak sejalan dengan meningkatnya total penjualan.¹

Penurunan laba emiten barang konsumsi pada periode 2015-2016 cukup mengalami penurunan laba yang drastis. Seperti yang tercatat dalam laporan keuangan yang di terbitkan oleh BEI, ada sekitar 26 perusahaan yang masih bisa mempertahankan peningkatan laba perusahaannya selama tahun 2015 dengan persentase rata-rata peningkatan dibawah 50%, salah satunya perusahaan PT. Unilever. Namun berdasarkan data tersebut cukup banyak perusahaan barang konsumsi yang mengalami penurunan laba yang sangat drastis, setidaknya ada 9 perusahaan besar yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian sepanjang tahun 2016. Misalnya perusahaan Mustika Ratu (MRAT) Hingga akhir Desember 2015, perusahaan kosmetik ini memiliki total aset sebesar Rp497,09 miliar yang terdiri dari liabilitas jangka pendek Rp102,89 miliar, liabilitas jangka panjang

¹ Giras Pasopati, "Untung Bersih Wismilak Turun 13,42 Persen" diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161110083100-92-171629/untung-bersih-wismilak-turun-1342-persen/>, pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.47

Rp17,16 miliar, dan ekuitas Rp377,02 miliar mengalami kerugian pada tahun 2016 sebesar Rp 5,5 miliar yang disebabkan oleh masalah distribusi penjualan yang belum merata.²

Tabel I.1
Tingkat Laba Emiten Sektor Barang Konsumsi 2015-2016



Sumber : Data diolah Peneliti

Persaingan yang ketat pada bisnis industri barang konsumsi terutama muncul dan ketatnya persaingan di sektor ini, serta rendahnya daya beli masyarakat menjadi salah satu penyebab turunya laba perusahaan industri barang dan konsumsi ungkap direktur keuangan UNVR Tevylia Yudhistira Rusli di kontan.co.id.³ Ekonomi global yang masih bergerak lambat ditambah dengan dinamika internasional yang berimbas ke perekonomian menjadai salah satu landasan proyeksi berkurangnya penjualan. Penurunan

² Eldo Christoffel Rafael, "Mustika Ratu Genjot Produksi Kosmetik" diakses dari <http://industri.kontan.co.id/news/mustika-ratu-genjot-produksi-kosmetik>, pada tanggal 22 mei 2017 pukul 11.00

³ Dityasa H Forddanta, "Pertumbuhan Kinerja UNVR Melambat", diakses dari <http://investasi.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kinerja-unvr-melambat>, pada tanggal 23 mei 2017 pukul 11.02

daya beli juga rentan terjadi dari tren angka inflasi yang kembali merangkak naik menjelang akhir tahun 2016, hal tersebut juga selaras dengan ungkapan dari kepala BPS Suhariyanto yang mengatakan pelemahan tersebut juga tercermin dari rendahnya kredit konsumsi perbankan.⁴

Untuk memulai atau menjalankan usaha dalam pendirian suatu perusahaan, diperlukan sejumlah dana tertentu untuk membiayai pendirian diantaranya harta tetap dan harta lancar, dana yang dimaksud dalam pengertian ini adalah modal kerja. Jumlah modal kerja dalam sebuah perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan atau *mis management* dalam modal kerja. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyia-kan keuntungan. Hal tersebut di perkuat oleh emiten makanan dan minuman PT. Kino, Hary sanusi selaku Presiden Direktur mengatakan IPO perseroan dapat menjadi pilihan investasi yang tepat bagi para investor. Kami juga menerapkan prinsip *good corporate governance* yang baik dan tergantung dari tingkat modal kerja, jumlah *capex* yang dibutuhkan.⁵

Dalam operasi perusahaan, sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai oleh modal sendiri dan kredit jangka panjang. Jika kebutuhan modal

⁴Dusep Malik, Daya Belanja Diindonesia Sedikit Melemah diakses dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/912373-daya-belanja-di-indonesia-sedikit-melemah>., pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.00

⁵ Ade Hapsari Lestari, "IPO KINO Indonesia akan lepas 228,5 Juta Saham", diakses dari <http://ekonomi.metrotvnews.com/bursa/3NO4Xn3b-ipo-kino-indonesia-akan-lepas-228-5-juta-saham>, pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 13.20

kerja seluruhnya dibiayai modal sendiri maka tidak akan mencukupi kebutuhan akan modal kerja karena modal sendiri digunakan untuk membiayai harta tetap, sedangkan jika kebutuhan modal kerja dibiayai dengan kredit jangka panjang seluruhnya maka hal ini tidak akan menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam jangka waktu pendek sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga. Hal tersebut juga bisa ditambah dengan tingkat inflasi yang tinggi, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan perspektif investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Diungkapkan oleh analisis sekuritas Jennifer Frederikadi Konten.co.id melihat inovasi produk KLBF yang dapat menurunkan laba perusahaan yaitu asumsi puncak nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) akan mencapai Rp 13.800 di akhir tahun. Ini bisa menekan *gross margin* KLBF.⁶ Kemampuan seorang manajer dalam hal ini sangat diperlukan untuk menghadapi beberapa alternatif dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Alternatif yang diambil haruslah yang menguntungkan perusahaan baik dari segi laba maupun resiko yang kecil.

Menurut Supriyadi dan Fazriani menjelaskan bahwa mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan

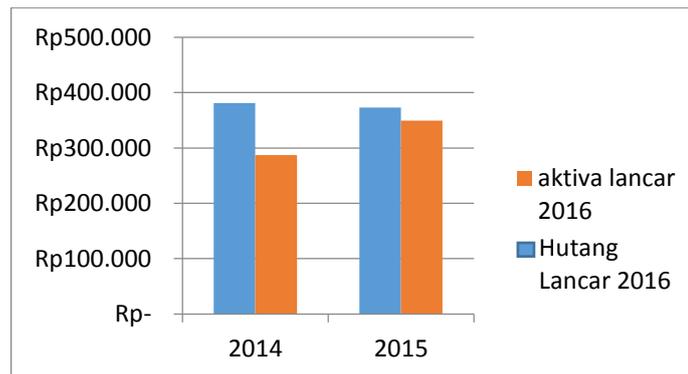
⁶ Elisabet Lisa Listiani Putri, "KLBF Menguji Khasiat Produk Baru", diakses dari <http://investasi.kontan.co.id/news/klbf-menguji-khasiat-produk-baru>, pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.40

dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.⁷ Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Tingkat Penggunaan modal kerja perusahaan yang efektif sangat berpengaruh pada besar kecilnya keuntungan perusahaan tersebut. Investasi awal dalam keseluruhan modal kerja dimaksudkan untuk mendukung secara penuh kegiatan operasi perusahaan untuk mendapatkan laba. Modal kerja berpengaruh terhadap laba perusahaan dimulai saat komponen dari modal kerja melakukan perputarannya, aktiva lancar yang dimulai dari kas yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Selanjutnya dilakukan proses produksi dan sampai pada tahap barang tersedia untuk dijual secara tunai maupun kredit yang nantinya akan menjadi kas kembali yang diakui sebagai laba perusahaan. Berdasarkan **tabel I.2** diatas terlihat bahwa pada emiten MRAT dan PSDN yang mengalami penurunan modal kerja dalam jangka pendeknya, seharusnya perusahaan setiap tahunnya bisa meningkatkan jumlah modal kerja yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar. Namun sebaliknya perusahaan dengan kode MRAT dan PSDN yang mengalami rugi pada tahun 2016 memiliki aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan ini terlalu banyak membiayai kegiatan operasional jangka pendeknya menggunakan hutang lancar. Modal kerja yang baik adalah modal kerja dengan tingkat perputaran yang tinggi yang

⁷ Supriyadi Dan Fani Fazriani. 2011, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas: Studi Kasus Pada Pt. Timah Tbk. Dan Pt. Antam Tbk*: Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 11, No. 1, 1-11

menandakan bahwa tidak adanya kelebihan atau kekurangan dana investasi untuk modal kerja itu sendiri sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Tabel I.2
Tingkat Modal Kerja Emiten 2015-2016

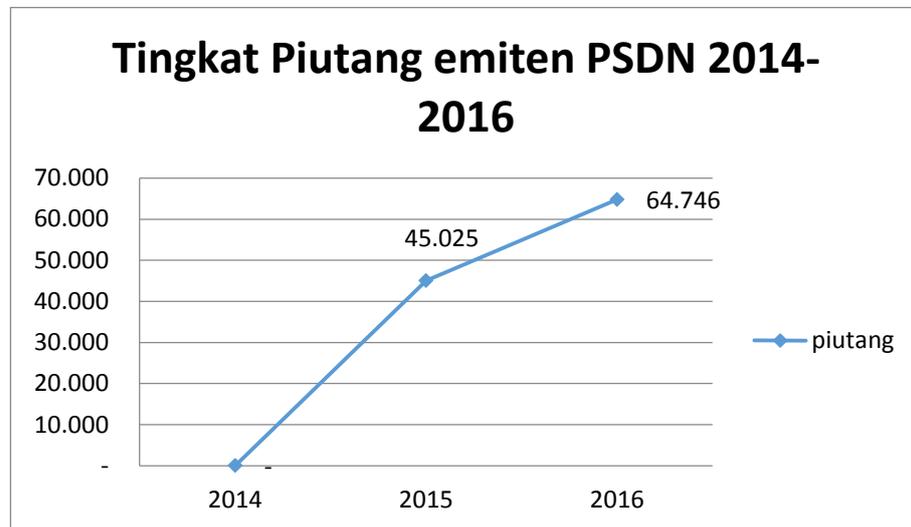


Sumber : Data diolah Peneliti

Pembiayaan modal kerja yang dilakukan dengan pinjaman akan sangat berdampak buruk bagi perusahaan apabila tidak diimbangi dengan tingkat perputaran modal kerja yang efektif. Menurunnya tingkat laba akan sangat mempengaruhi pada belanja modal yang akan menunjang tingkat penjualan sebuah perusahaan, belanja modal pada pembelian persediaan seperti bahan baku juga akan mempengaruhi tingkat harga produksi barang tersebut ditambah apabila tren harga bahan pokok meningkat ungkap Renaldy di kontan.co.id dalam tertekanya daya beli konsumsi.⁸

⁸ Dityasa H Forddanta, Sektor Konsumsi Tertekan Daya Beli, diakses dari <http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-konsumsi-tertekan-daya-beli>, pada tanggal 23 mei 2017 pukul 20.00

Tabel I.3
Tingkat Piutang PSDN 2014-2016



Sumber : Data diolah Peneliti

Tingkat berputarnya piutang juga mempengaruhi laba karena investasi dalam piutang harus di pikirkan seefisien mungkin dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih. Seperti yang tergambar dalam tabel diatas yang menjelaskan tingkat piutang dari perusahaan dengan kode PSDN yang mengalami kerugian pada tahun 2016. Piutang yang terdiri dari piutang usaha dari penjualan kepada pelanggan sebesar 64 miliar ditambah dengan piutang lain lain sebesar 562 juta yang meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya terdiri dari piutang usaha sebesar 45 miliar. Dari kenaikan itu dapat diindikasikan bahwa perusahaan ini mengalami tingkat likuiditas piutang atau percepatan perputaran piutang yang relatif rendah pada tahun 2016 sehingga dapat mempengaruhi tingkat kerugian perusahaan PSDN. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitaian dan permasalahan yang dijelaskan oleh Bangun prakoso dkk, piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam

neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan akan mengurangi keuntungan perusahaan.⁹ Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, memicu perusahaan untuk bekerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran.

Tingkat profitabilitas disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan yang mempengaruhi. Peningkatan yang terjadi selama tahun 2015 sampai 2016 yang dialami oleh seluruh emiten di sektor barang konsumsi di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti penyebab-penyebab peningkatan dan penurunan dari profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi.

⁹ Prakoso, Zahroh dan Nuzula, 2014, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, Jakarta: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 15 No.1, 1-9

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

1. Biaya operasi dan belanja modal meningkat
2. Daya beli masyarakat menurun
3. Distribusi penjualan yang rendah
4. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja
5. Rendahnya tingkat perputaran piutang
6. Hutang jangka panjang meningkat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan Indonesia tahun 2016 mengalami penurunan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks.

Variabel Perputaran modal kerja merupakan periode dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen komponen modal kerja sampai saat dimana menjadi kas. Perputaran modal kerja menurut kasmir, kuswadi dan Jumingan dapat dihitung melalui rasio *net working capital turnover* yaitu penjualan dibagi dengan modal kerja rata rata. Modal kerja rata rata dapat dihitung dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar awal periode ditambah aktiva lancar dikurangi hutang lancar awal periode dibagi dua.

Variabel perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun. Perputaran piutang usaha menurut Hery, Jumingan dan Sugiono dapat dihitung melalui rasio *Accounts*

receivable turnover yaitu penjualan dibagi dengan piutang rata-rata. Piutang rata-rata dapat dihitung dengan membagi dua piutang awal periode ditambah piutang akhir periode.

Variabel Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas pada penelitian menggunakan rasio *Return on Equity* yang menggambarkan sejauh mana ekuitas telah dipergunakan untuk menghasilkan surplus atau meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Rasio ROE menurut Sugiono, Irham, dan Harahap Sofyan bisa dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas?
2. Adakah pengaruh rasio perputaran piutang terhadap profitabilitas?
3. Adakah pengaruh rasio perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasi perusahaan.
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melihat tingkat dan penyebab profitabilitas pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi di Indonesia tahun 2016.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis perbandingan masing-masing komponen dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.¹⁰ menurut Murhardi analisis rasio akan dibahas kedalam 5 kelompok besar, yaitu¹¹:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi *liabilitas* jangka pendeknya. Terdapat tiga rasio dalam kelompok ini yaitu :

a) *Current Ratio*, adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memnuhi *liabilitas* jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam setahun.

b) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, ini lebih ketat mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi *liabilitas* lancar. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan *prepayment* dikeluarkan dari perhitungan.

¹⁰ Marsuki, *Analisis Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) p. 38

¹¹ Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013) p. 56

c) *Cash Ratio*, pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memnuhi liabilitas jangka pendek aalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas.

2) Rasio pengelolaan Aset (*Asset Management Ratio*)

Adalah rasio yang menggambarkan eektifitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi kas, yang terdiri dari :

a) *Receivable turnover ratio*, menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode

b) *Average Collection Period (ACP)*, periode pengumpulan piutang mengindikasikan rata rata lamanya piutang perusahaan yang diberikan kepada konsumennya.

c) *Inventory Turnover Ratio*, mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaanya. Yang menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode.

d) *Days Of Inventory (DOI)* , menunjukkan berapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam perusahaan.

e) *Payable Turnover*, mengukur penggunaan utang oleh perusahaan

f) *Average payment period (APP)*, menunjukkan rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran utang dagang

g) *Total asset Turnover (TATO)*, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.

3) Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya ratio ini dipecah menjadi dua bagian yaitu rati utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas, dan (*solvency ratio*) rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban pokok maupun bunga.

a) *Debt ratio (DR)*, seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*, menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

c) *Long Term Debt To Equity (LTDE)*, membandingkan antara seluruh utang terhadap ekuitas, yang menunjukkan utang jangka panjang terhadap ekuitas.

4) Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

a) *Earning per Share (EPS)*, pendapatan lembar per saham yang didapatkan dalam laporan laba rugi.

5) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang,

karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Sugiono dan Untung menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.¹² Dalam hal tersebut berarti perusahaan yang baik dalam pengelolaan terhadap kewajiban dan modalnya adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Secara lebih lanjut, menurut Kasmir menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹³ Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sofyan Harahap mengatakan bahwa Rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal jumlah karyawan,

¹² Sugiono, untung, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Grasindo, 2016) p. 25

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) p. 196

jumlah cabang dan sebagainya.¹⁴ Perusahaan yang memiliki keuntungan dalam kegiatan operasinya berarti dapat terlihat dari tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan harta perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode.

a) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Setiap rasio memiliki tujuan dan manfaatnya masing masing bagi keberlangsungan perusahaan. Menurut Kasmir, adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

¹⁴ Harahap Sofyan, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011) p. 30

- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- (7) Dan tujuan lainnya.¹⁵

Sementara itu Kasmir menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

- (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri¹⁶

Menurut Bambang Riyanto menyatakan cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi yaitu:

1. Menaikan *profit margin*

a) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*.

b) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.

2. Menaikan atau mempertinggi *turnover of operating asset*

a) Dengan menambah modal usaha

¹⁵ Kasmir, *op. cit.*, p. 197

b) Dengan mengurangi salessampai tingkat tertentu diusahakan penurunan operating asset sebesar-besarnya.¹⁷

b) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit Margin on Sale*

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin* yaitu sebagai berikut :

a) Margin laba kotor dengan rumus

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara penetapan harga pokok penjualan.

b) Margin laba bersih dengan rumus

¹⁷ Riyanto Bambang. 1998. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Yogyakarta : BPFE). p. 37

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan terhadap penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Yang juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan *Du Pont*. Berikut adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan du pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

3. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi

pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*) dengan Pendekatan *Du Pont*. Berikut adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan *Du Pont* yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

c) Profitabilitas Modal sendiri

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik

modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto,1998:44)

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (*EAT=earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

1. Alat ukur profitabilitas Modal Sendiri

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Menurut sugiono rasio profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}^{18}$$

¹⁸ Sugiono, untung,*op.cit.*, p. 66

Selain itu menurut kasmir rasio profitabilitas juga dapat dihitung :

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{shareholder's\ Equity}^{19}$$

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari harahap sofyam yang menjelaskan perhitungan dalam mencari besarnya rasio profitabilitas yaitu :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}^{20}$$

Earning after tax/ net income dapat dicari dengan menjumlahkan laba dikurangi beban pajak. Sedangkan *equity* didapat dengan menjumlahkan semua modal sendiri pada laporan keuangan perusahaan.

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut

¹⁹ Fahmi, Analisis Laporan keuangan, (Bandung : CV. Alfabeta), 2012 p. 136

²⁰ Murhadi, *op.cit.*, p. 64

berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya).

Menurut Kasmir menjelaskan tentang perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode tertentu.²¹

Perusahaan dikatakan perputaran modal kerjanya tinggi apabila rentan waktu pada saat modal kerja diinvestasikan sampai modal kerja menjadi kas lagi berlangsung cepat. Menurut Kuswadi menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan berkali lipat.²² Penggunaan modal kerja tersebut ditujukan untuk memaksimalkan penjualan dalam perusahaan tersebut guna mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Benny Alexandry juga menjelaskan tentang perputaran modal kerja merupakan periode dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana menjadi kas.²³

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dalam perputaran modal kerja merupakan periode modal kerja bisa

²¹ Kasmir, *op. cit.*, p. 182

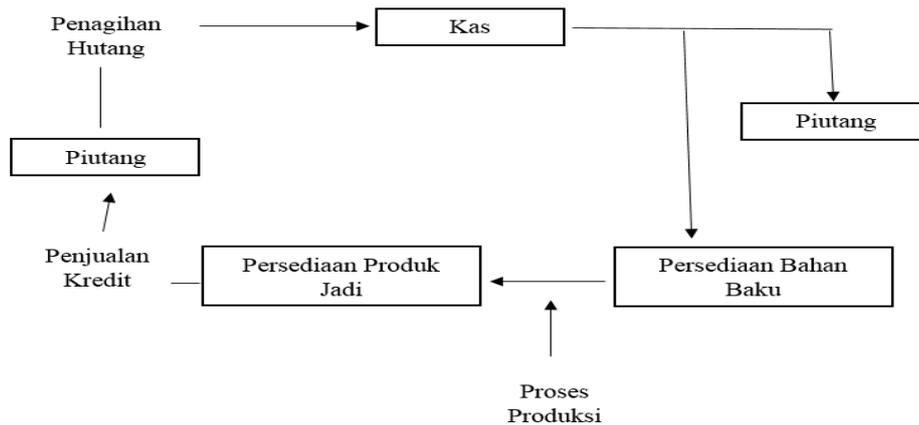
²² Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio keuangan bagi orang awam*, (Yogyakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) p. 137

²³ Alexandri Benny, *Soal Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta 2006) p. 143

dikonversikan dalam bentuk kas untuk menunjang penjualan dan memaksimumkan laba perusahaan.

b. Siklus Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih terus melakukan kegiatan usaha (going current). Modal kerja digunakan untuk kegiatan pembiayaan operasi perusahaan sehari – hari. Periode perputaran modal kerja (working capital turn over) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali kembali lagi menjadi kas. Kegiatan perputaran ini dinamakan lingkaran modal kerja. Makin pendek periode perputaran modal kerja berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn – over rate). Lingkaran modal kerja dapat dilihat pada gambar perputaran modal kerja berikut ini :



Gambar II.1 Siklus Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data Diolah Peneliti

Perputaran arus kas modal kerja tersebut akan berlangsung terus dan membutuhkan pencermatan secara seksama guna mendapatkan komposisi komponen modal kerja yang seimbang sesuai karakteristik operasi perusahaan. Analisis gambar diatas dapat dimulai dari kas yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Selanjutnya dilakukan proses produksi dan sampai pada tahap barang tersedia untuk dijual secara tunai (*cash*) maupun kredit (*credit*). Penjualan dengan kredit akan menimbulkan perkiraan piutang yang pada akhirnya akan kembali menjadi kas. Jadi, proses perputaran kas persediaan piutang dan kembali ke kas adalah merupakan lingkaran modal kerja yang terus menerus berputar selama perusahaan terus-menerus beroperasi.²⁴

c. Metode Penentuan Perputaran modal Kerja

Menurut Ahmad dalam menentukan metode untuk mencari rasio perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan dua metode berikut ini :

1) Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus atau daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana

²⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2017, p.195

tertanam, sejak kas diinvestasikan dalam komponen komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2) Metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan dengan rumus *working capital turnover (weto)* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital*.²⁵

d. Unsur Modal Kerja

1) Aktiva lancar

Menurut Munawir menyatakan aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Secara lebih rinci yang termasuk kedalam aktiva lancar adalah:

- a) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk kedalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel dan perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

²⁵ Ahmad Komaruddin. 1997. Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja.(Jakarta : Rineka Cipta) p.14

- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.
- f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

2) Kewajiban lancar

Menurut Munawir menyatakan bahwa utang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Kewajiban lancar ini meliputi:

- a) Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel adalah hutang yang disertai janji tertulis (yang diatur dalam undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

- f) Penghasilan yang diterima dimuka (deferred revenue) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.²⁶

e. Alat Ukur Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja yang menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Adapaun rumus untuk mencari perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}^{27}$$

Sementara, menurut Amrin menjelaskan bahwa rasio perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}^{28}$$

Menurut kasmir rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}^{29}$$

²⁶Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010 p. 14

²⁷ Kuswadi, *op.cit.*, p. 137

²⁸ Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat), 2015 p. 257

²⁹ Kasmir, *op.cit.*, p. 182

Penjualan atau pendapatan dihitung dari penjualan kotor dikurang beban penjualan sehingga dapat penjualan bersih. Modal kerja rata rata di hitung dari Aktiva lancar-hutang lancar awal periode ditambah Aktiva lancar-hutang lancar akhir periode dibagi dua.

3. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

a. Pengertian Perputaran Piutang

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya adalah jumlah penjualan. Semakin besar jumlah penjualan, maka makin terjamin pula usaha pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memperoleh tingkat keuntungan maksimal. Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan kredit merupakan salah satu kebijaksanaan perusahaan yang dilakukan agar barang atau jasa laku terjual.

Perputaran piutang adalah tingkat piutang yang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir.³⁰

Perputaran piutang yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan karena investasi yang tertanam di piutang akan menjadi kas perusahaan. Hal tersebut sependapat dengan Hery bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu

³⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2014 p. 127

periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.³¹

Sugiono dan untung juga menjelaskan tentang Perputaran Piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun.³² Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memajemen perputaran piutangnya karena piutang dapat mengakibatkan perusahaan untung dan rugi karena adanya dampak piutang yang tak tertagih.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka dapat dijelaskan bahwa perputaran piutang adalah berapa banyaknya piutang yang dapat dijadikan kas perusahaan selama periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang

Menurut Manullang faktor yang mempengaruhi piutang adalah

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proposi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

2) Syarat pembayaran kredit

³¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017) p. 179

³² Sugiono, untung, *op.cit.*, p.hal 63

Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

4) Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara:

(a) Memungut secara langsung

(b) Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan

5) Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagai pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, sedang sebagian lagi tidak demikian.

c. Teknik Pengumpulan Piutang

Dalam sistem penjualan yang dilakukan kredit terdapat bermacam-macam sifat pelanggan. Ada pelanggan yang bertanggung jawab atas kewajibannya dalam melakukan pembayaran, ada juga yang memang dengan sengaja telat dalam melakukan pembayaran dan bahkan ada yang memang sengaja tidak bertanggung jawab dalam melunasi kredit tersebut. Perusahaan harus menentukan strategi dalam mengambil tindakan untuk pengumpulan piutang. Beberapa teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan perusahaan bila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Syamsudin³³ terdapat empat teknik dalam mengumpulkan piutang:

- 1) Melalui surat
- 2) Melalui telepon
- 3) Kunjungan personal
- 4) Tindakan yuridis

d. Alat ukur Perputaran Piutang

Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih ke dalam perusahaan. Menurut

³³ Syamsudin, Lukman. *Manajemen keuangan Perusahaan, edisi baru, cetakan ketujuh*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2002, p. 23

Munawir rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}}^{34}$$

Menurut Werner rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rasio :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Average Receivable}}^{35}$$

Sementara menurut Jumingan rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - Rata piutang usaha}}^{36}$$

Penjualan bersih didapat dari penjualan kotor dikurangkan beban penjualan sehingga mendapatkan penjualan bersih. Sedangkan rata rata piutang usaha (*average receivable*) dihitung dengan menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun, kemudian dibagi dua.

B. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai landasan dan acuan penelitian, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu yang telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Pada bagian akan dikemukakan hasil penelitian atau karya yang terdahulu yang memiliki relevansi dan persamaan kajian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian

³⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo), 2017 p. 179

³⁵ Murhadi, *Loc.cit.*, p.59

³⁶ Jumingan, *op.cit.*, p 24

yang berkaitan dengan profitabilitas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai berikut:

Tabel II.1
Hasil Penelitian Relevan

No	Judul	Variabel	Teknik Analisis data	Hasil
1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 17.2 2016 ISSN: 2302-8556	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Kas (X2) Perputaran Piutang (X3) Pertumbuhan Koperasi (X4) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi	Perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang berpengaruh signifikan positif.
2	Perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian Persero Jurnal EMBA Vol 1. No.4 2013 ISSN 2303.1174	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Piutang (X2) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi	Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
3	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan <i>Listing</i> di BEI) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 15 No.1 Oktober 2014	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Piutang (X2) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi	Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan negatif dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas.

Tabel II.1
Hasil Penelitian Relevan

4	<p>Analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di bursa efek indonesia 2010-2012</p> <p>Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 19 No. 3</p>	<p>Perputaran Persediaan (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran Modal Kerja (X3) Profitabilitas (Y)</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</p>
5	<p>Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, terhadap Rentabilitas</p> <p>ISSN 1411 -3880</p>	<p>Perputaran Piutang (X1) Perputaran Modal Kerja (X2) Rentabilitas (Y)</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</p>
6	<p>Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas KSP di Buleleng</p> <p>Vol. 3 No. 1 Tahun 2015</p>	<p>Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Kas (X2) Perputaran Piutang (X3) Pertumbuhan Jumlah Nasabah (X4) Jumlah Karyawan (X5) Profitabilitas (Y)</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</p>
7	<p>Pengaruh Perputaran Piutang dan perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan</p>	<p>Perputaran Piutang (X1) Perputaran Persediaan (X2) Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Perputaran piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas</p>

Tabel II.1
Hasil Penelitian Relevan

	Vol 1 No. 3 Des 2014 ISSN : 2355-9357	(Y)		
8	Relationship Beetwen Working Capital Management and Profitability in Context Manufacturing Industries Bangladesh	Accounts Receivable Turnover (X1) Inventory Turnover (X2) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi	Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas
9	Analyzing the impact of Working Capital Management on the Profitability of SME's in Pakistan Vol. 2 No 22 Dec 2011	Accounts Receivable Turnover (X1) Inventory Turnover (X2) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi	Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh negatif Signifikan terhadap Profitabilitas
10	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Textile ISSN : 2460-0784	Perputaran Modal kerja (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran persediaan (X3) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi	Variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh Signifikan Negatif terhadap Profitabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ini mendandakan bahwa perputaran piutang yang cepat dapat meningkatkan

profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda.

C. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun variabel tersebut adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang diprediksikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja adalah kemampuan manajemen dalam menggunakan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan berkali lipat.

Menurut Arifin Zainul juga menjelaskan, bahwa modal kerja selalu ada dalam keadaan berputar. Ini mengandung pengertian bahwa modal kerja itu akan habis dalam jangka pendek dalam rangka operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.³⁷

Sejalan dengan pendapat Arifin, Mulyadi menjelaskan bahwa seringkali personel perusahaan tidak menyadari bahwa produktivitas aktiva merupakan langkah penting dalam penciptaan nilai. Peningkatan perputaran modal kerja akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi *cost of capital* dan biaya³⁸. Dari pendapat diatas perputaran modal kerja yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir menjelaskan dalam efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja

³⁷ Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2009) p.152

³⁸ Mulyadi, *sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007) p.702

rata rata yang sering disebut *working capital turn over* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan anatara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Profit).³⁹

Kebijakan kredit yang menimbulkan piutang dalam perusahaan juga mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bagi sebuah perusahaan. Hery menjelaskan bahwa Analisis dalam berputarnya piutang yang efektif sangat penting karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan laba perusahaan.⁴⁰ Hal tersebut menjelaskan bahwa kebijakan dalam pengelolaan piutang usaha mempunyai titik fokus sendiri dalam memajukan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Kasmir juga menjelaskan jika meningkatnya penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Atau dengan kata lain penjualan yang diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan periode sbelumnya. Dengan penjualan secara kredit diharapkan mampu mampu meningkatkan pendapatan dari penjualan dan tetap meningkatkan piutang agar berputar secara efektif.⁴¹ Pendapat itu juga sejalan dengan penjelasa musthafa yaitu Jangka waktu kredit, perubahan jangka waktu kredit dapat menaikkan penjualan, tetapi investasi dalam piutang juga akan meningkatkan kinerja efektif dari sebuah perputaran piutang. Oleh karena itu, manajer keuangan atau manajer perkreditan perlu menentukan

³⁹ Munawir, *op. cit.*,p. 80

⁴⁰ Hery, *op. cit.*,p. 131

⁴¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016) p. 300

jangka waktu kredit optimum, yaitu dimana titik laba marginal, karena kenaikan penjualan sama dengan biaya karena menaikkan piutang⁴²

Alwi menjelaskan hubungan antara ketiga variabel tersebut lebih spesifik yaitu tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnovernya* berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal kerja dan piutang sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu sampai laba usaha..⁴³

Malik juga menjelaskan Penyediaan uang kas sangat dipengaruhi oleh siklus kas itu sendiri . diawali ketika kas dipergunakan untuk pengadaan input proyek, mengubahnya menjadi output lalu menerima pembayaran atas output dalam bentuk laba usaha, sehingga menjadi kas kembali. Siklus kas pada bisnis jasa jasa pelaksana konstruksi adalah perputaran modal kerja (*working capital*) dan perputaran piutang usaha sampai pelaksanaan pekerjaan berakhir⁴⁴

Semakin besarnya modal kerja berputar dan tingginya piutang usaha berputar maka akan meningkatkan kas perusahaan dan dapat membiayai kegiatan operasional jangka pendek perusahaan. Oleh karena itu manajemen modal kerja dan manajemen piutang sangat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang.

⁴² Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017) p. 39

⁴³ Alwi Syafaruddin, *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994 p. 81

⁴⁴ Malik Alfian, *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) p. 225

Kasmir menjelaskan Makin tinggi rasio perputaran piutang juga akan meningkatkan perputaran modal kerja(bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik dari manajemen maupun keuntungan perusahaan.⁴⁵ Hal tersebut merupakan pertimbangan yang harus dipikirkan oleh manajmen modal kerja dan manajemen piutang untuk mengatasi resiko yang akan timbul dalam kegiatan operasinya.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Terdapat pengaruh rasio perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

⁴⁵ Kasmir *op.cit*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok masalah maka perlu ditetapkan tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Piutang terhadap Profitabilitas

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

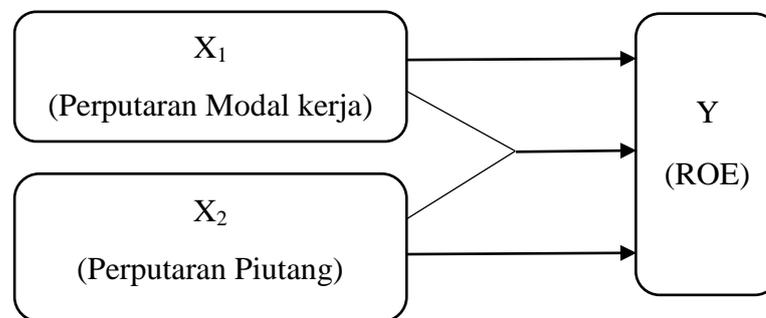
Objek dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Piutang terhadap Profitabilitas

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Sedangkan pendekatan

korelasional/hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁶

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengumpulkan data untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan piutang terhadap profitabilitas. Desain hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

D. Populasi dan Sampling

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sementara itu Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 38 perusahaan. Penentuan populasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu laporan keuangan Perusahaan

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.7

⁴⁷Husnain Usman, Pengantar Statistika, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.181

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dan memiliki laba bersih setelah pajak yang berjumlah 35 Perusahaan.

Tabel III.1
Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016	38
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2016 (ALTO)	1
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba pada periode 2016 (PSDN & MRAT)	2
	Populasi Terjangkau	35
	Pengurangan Populasi dengan Tabel Issac (SQBI,SIDO,MIKA)	32

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel Isaac dan Micheal dalam penentuan sampel dengan kriteria kesalahan sebesar 5% maka penelitian ini memiliki sampel sebanyak 32 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti, dan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tentang objek dan subjek yang diteliti. Peneliti mendapatkan data ini

⁴⁸ *Ibid*, p. 14

dengan cara mengunduh data yang diperlukan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Profitabilitas (variabel Y), Perputaran Modal Kerja (variabel X_1) dan rasio Perputaran Piutang (variabel X_2).

1. Rasio Perputaran Modal Kerja (X_2)

a. Definisi Konseptual

Perputaran modal kerja adalah periode modal kerja bisa dikonversikan dalam bentuk kas untuk menunjang penjualan dan memaksimalkan laba perusahaan.

b. Definisi Operasional

Perputaran modal kerja merupakan angka yang menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Adapun rumus untuk mencari perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) sebagai berikut :

$$Net\ Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja\ Rata - Rata}$$

Penjualan atau pendapatan dihitung dari penjualan neto pada laporan keuangan. Modal kerja rata rata di hitung dari Aktiva lancar-hutang lancar awal periode ditambah Aktiva lancar-hutang lancar akhir periode dibagi dua.

2. Rasio Perputaran Piutang (X2)

a. Definisi Konseptual

Perputaran piutang adalah berapa banyaknya piutang yang dapat dijadikan kas perusahaan selama periode tertentu

b. Definisi Operasional

Perputaran piutang merupakan angka untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih ke dalam perusahaan. Menurut Munawir rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Penjualan atau pendapatan dihitung dari penjualan netto pada laporan keuangan. Sedangkan rata rata piutang usaha (*average receivable*) dihitung dengan menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun, kemudian dibagi dua.

3. Rasio Profitabilitas (Y)

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas ialah suatu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan harta perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode.

b. Definisi Operasional

Profitabilitas ialah suatu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan harta perusahaan untuk menghasilkan laba dengan perbandingan ekuitas selama satu periode.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Earning after tax/ net income dapat dicari dengan menjumlahkan laba dikurangi beban pajak. Sedangkan *equity* didapat dengan menjumlahkan semua modal sendiri pada laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.⁴⁹

Apabila peneliti menggunakan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik-turunkan nilainya) menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:⁵⁰

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Dengan:

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_{\text{bar}} - a_2\bar{X}_{\text{bar}}$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_2 \cdot Y)}{(\sum X_2^2)(\sum X_1 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_2 \cdot Y)}$$

⁴⁹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, *Op. Cit.*, p. 275

⁵⁰ Sudjana, *Op. Cit.*, p. 349

$$(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1.X_2)^2$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2.y) - (\sum X_1.X_2)(\sum X_1.y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1.X_2)^2}$$

Dimana, Y akan naik jika X_1 dan X_2 dinaikkan pada konstanta sebesar a_0 .

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot⁵². Normalitas terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul di sekitar garis lurus. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability plot), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁵¹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, *Op. Cit.*, p. 75

⁵² Wahid Sulaiman, Analisis Regresi Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: Andi, 2004) p. 17

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono, heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot. Dari scatterplot tersebut, tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi terlihat dengan titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu y.

c. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Multikorelasi dapat dilihat dari nilai VIF. Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.⁵³

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika

⁵³ *Ibid*, p. 70

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ada autokorelasi apabila $0 < d < d_l$, harus ditolak.
2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $d_l < d < d_u$, tidak ada keputusan.
3. Ada autokorelasi negatif apabila $4 - d_l < d < 4$, harus ditolak.
4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4 - d_u < d < 4 - d_l$, tidak ada keputusan.
5. Tidak ada autokorelasi apabila $d_u < d < 4 - d_u$, jangan ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi parsial digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit.*, p. 228

- X = Jumlah skor dalam sebaran X
- Y = Jumlah skor dalam sebaran Y
- XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan
- n = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: *Statistika Untuk Penelitian*⁵⁵

b. Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:⁵⁶

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan korelasi yang ditemukan signifikan

⁵⁵ *Ibid*, p. 231

⁵⁶ *Ibid*, hal 230

c. Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:⁵⁷

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$r_{y.x1.x2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel III.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.

d. Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi Berganda (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:⁵⁸

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

⁵⁷ Duwi Prayitno, *Op.Cit.*, hal 68

⁵⁸ John Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), p.132

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan korelasi ganda yang ditemukan signifikan

e. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen terhadap dependen. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi product moment

⁵⁹ *Ibid*, hal 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2016. Laporan keuangan diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id Data yang diambil dari laporan keuangan tersebut meliputi rasio perputaran modal kerja sebagai alat ukur modal kerja, rasio perputaran piutang sebagai alat ukur piutang usaha dan ROE sebagai alat ukur profitabilitas. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi, jumlah data (N), nilai data Maximum dan Minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROE	32	1,14	28,12	14,6084	8,32965	69,383
networkingturnover	32	1,25	14,82	4,7813	3,74796	14,047
accreceivableturnover	32	1,64	19,64	8,1225	4,35042	18,926
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

1. Profitabilitas

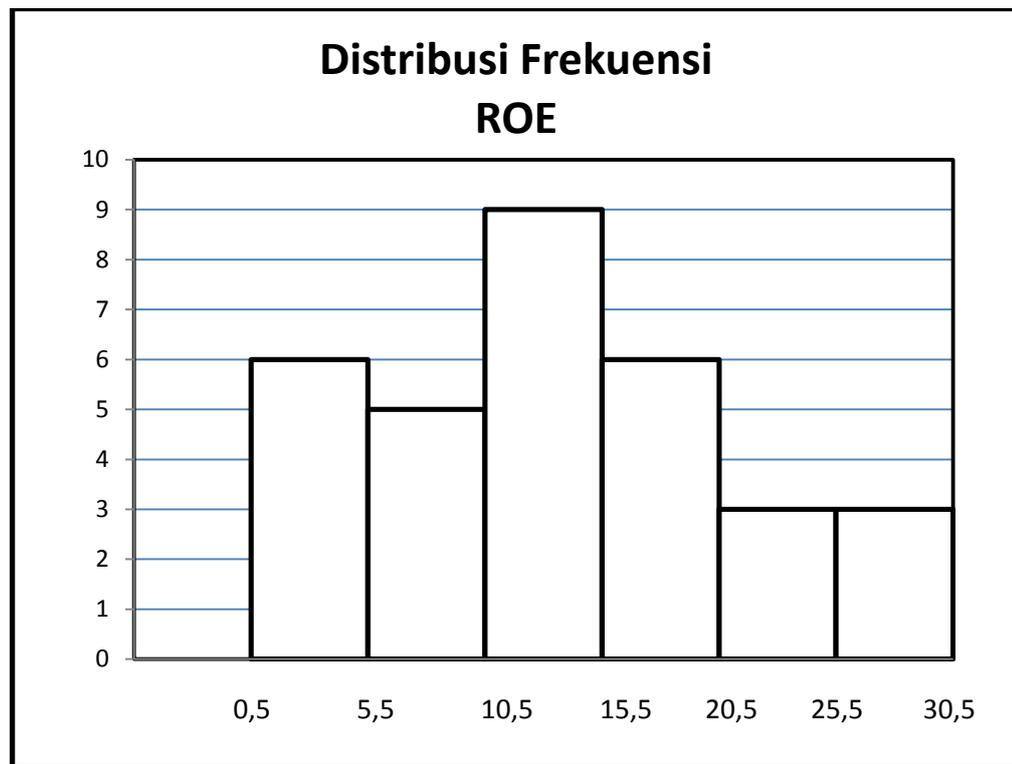
Profitabilitas pada penelitian ini dilihat dari *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) dari ROE sebesar 14,60% yang menandakan bahwa dari 32 industri barang dan konsumsi yang diteliti memiliki tingkat kemampuan pengembalian modal terhadap laba bersih. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang rendah terdapat pada PT. Indofarma (Persero) sedangkan yang tertinggi terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). Keragaman data juga dapat dilihat dengan nilai standar deviasi sebesar 8,32 yang mendekati rata-rata menandakan bahwa keragaman data dan antara data satu dengan lainnya. Di bawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data dari ROE.

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi ROE

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	1 – 5	0.5	5.5	6	18.75
2	6 – 10	5.5	10.5	5	15.63
3	11- 15	10.5	15.5	9	28.13
4	16 – 20	15.5	20.5	6	18.75
5	21 – 25	20.5	25.5	3	9.38
6	26 - 30	25.5	30.5	3	9.38
JUMLAH				32	100,00

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas mengenai variabel Y, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram



Gambar IV. 1 Grafik Histogram ROE

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi ROE adalah sebesar 9 atau sebesar 28,13% perusahaan yang menjadi sampel penelitian terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu antara 11 - 15. Sedangkan, frekuensi terendah adalah 3 yang terletak pada interval kelas ke-5 dan ke-6 yaitu antara 21 - 25 dan 26 – 30 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Berdasarkan statistik deskriptif dan histogram diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat pengembalian laba bersih terhadap modal sendiri dikategorikan masih rendah atau kurang baik. Karena banyak perusahaan yang masih memiliki tingkat ROE dibawah rata rata.

2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja pada penelitian ini dilihat dari rasio antara penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) didapatkan sebesar 4,78% yang menandakan bahwa rata-rata industri yang menjadi sampel penelitian mempunyai tingkat perputaran yang rendah. Industri yang memiliki tingkat perputaran modal kerja yang rendah terdapat pada PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sedangkan tingkat perputaran yang tinggi terdapat pada PT. Nippon Indosari Corporation Tbk (ROTI).

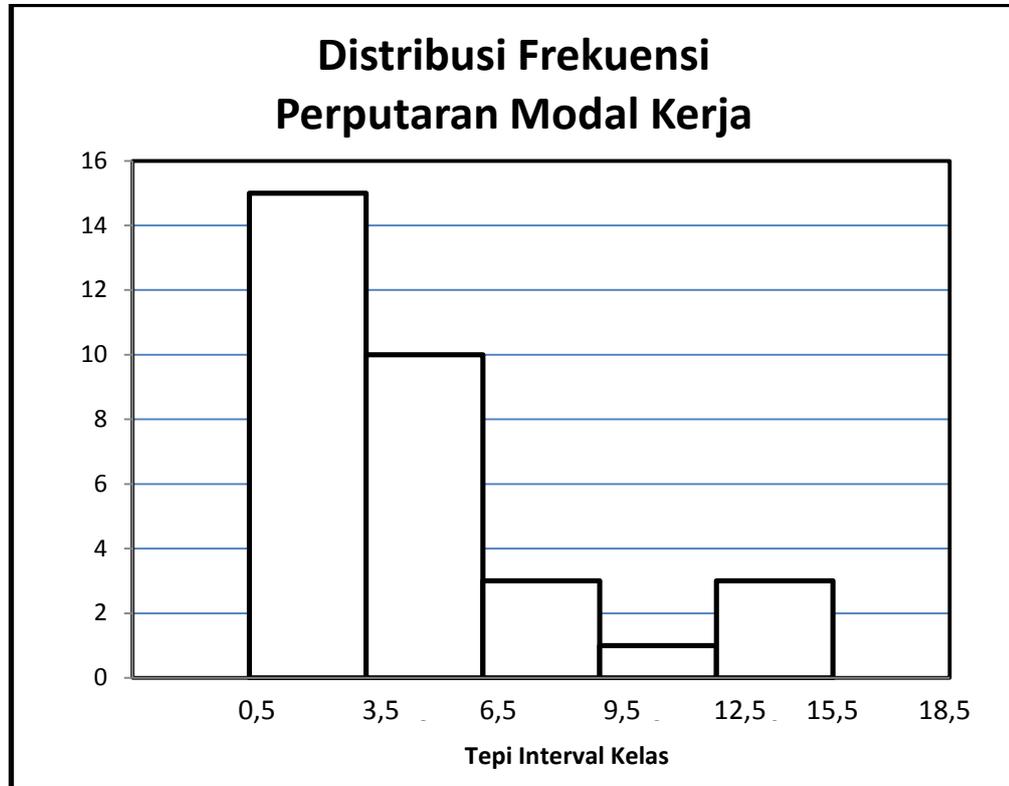
Nilai standar deviasi sebesar 3,7 menandakan keragaman data perputaran modal kerja sangat condong mendekati rata-rata dan antara data satu dengan data lainnya.

Tabel IV. 3
Distribusi Frekuensi Perputaran Modal Kerja

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	1 – 3	0.5	3.5	15	46.87
2	4 – 6	3.5	6.5	10	31.25
3	7 - 9	6.5	9.5	3	9.37
4	10 – 12	9.5	12.5	1	3.12
5	13 – 15	12.5	15.5	3	9.37
6	16 - 18	15.5	18.5	0	0.00
JUMLAH				32	100,00

Sumber: Data Diolah Peneliti

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas mengenai variabel Y, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram



Gambar IV. 2 Grafik Histogram Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi perputaran modal kerja adalah sebesar 15 atau sebesar 46,87% perusahaan yang menjadi sampel penelitian terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu antara 1 - 3. Sedangkan, frekuensi terendah adalah 0 yang terletak pada interval kelas ke-6 yaitu antara 16 - 18 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Berdasarkan statistik deskriptif dan histogram perputaran modal kerja di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat perputaran modal kerja dalam aktiva lancar dan

hutang lancar dikategorikan masih rendah atau kurang baik. Karena banyak perusahaan yang masih memiliki percepatan modal kerja dibawah rata rata.

3. Perputaran Piutang

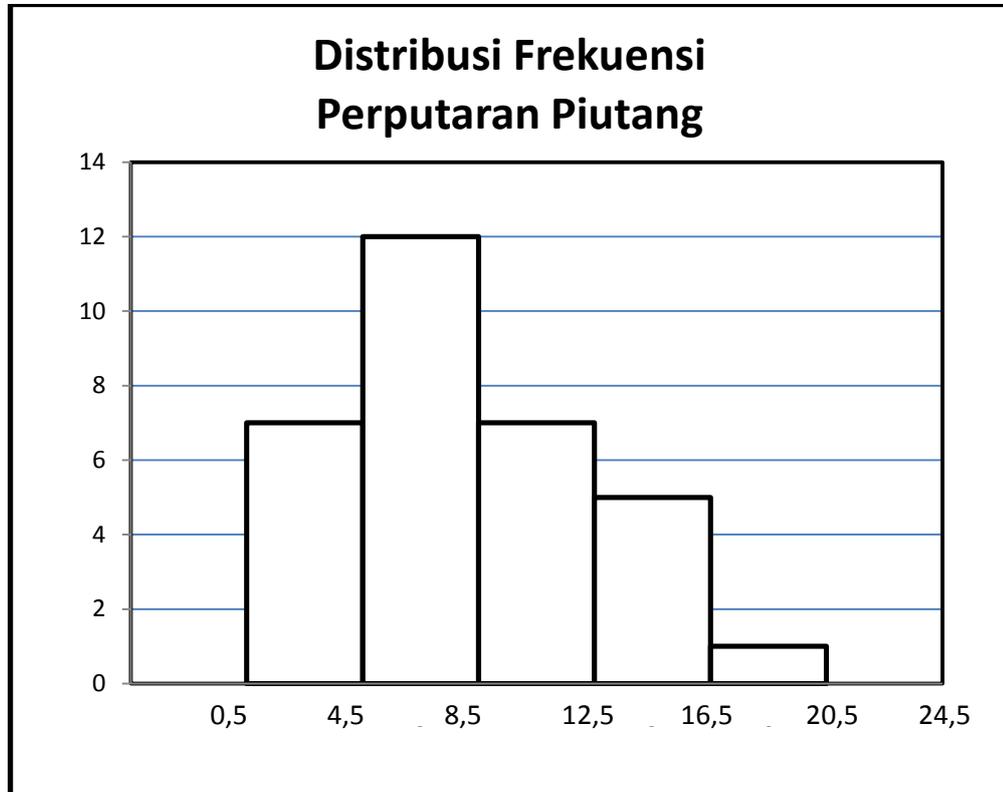
Perputaran piutang dalam penelitian ini dilihat dari rasio perputaran piutang dengan membagi antara penjualan dengan piutang rata rata. Nilai rata-rata (mean) dari rasio ini sebesar 8,12% menandakan bahwa rasio perputaran piutang masih rendah di setiap perusahaan. Perusahaan dengan perputaran piutang terendah terdapat pada PT. Langgeng Makmur Industry Tbk sedangkan yang tertinggi terdapat pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. . Nilai standar deviasi sebesar 4,3 yang mendekati rata rata menandakan keragaman data cukup tersebar antara data satu dengan lainnya. Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data dari perputaran piutang.

Tabel IV. 4
Distribusi Frekuensi Perputaran Piutang

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	1 – 4	0.5	4.5	7	21.88
2	5 – 8	4.5	8.5	12	37.50
3	9 – 12	8.5	12.5	7	21.88
4	13 – 16	12.5	16.5	5	15.63
5	17 – 20	16.5	20.5	1	3.13
6	21 – 24	20.5	24.5	0	0.00
JUMLAH				32	100,00

Sumber: Data Diolah Peneliti

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas mengenai variabel X2, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram.



Gambar IV.3 Grafik Histogram Perputaran Piutang

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi Perputaran piutang adalah sebesar 12 atau 37,05% perusahaan yang menjadi sampel penelitian terletak pada interval kelas ke-2 (dua) yaitu antara 5 – 8. Sedangkan, frekuensi terendah adalah 0 yang terletak pada interval kelas ke-6 yaitu antara 21 - 24 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Berdasarkan statistik deskriptif dan histogram perputaran piutang di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat perputaran piutang yang dikategorikan masih rendah atau kurang baik.

Karena banyak perusahaan yang masih memiliki percepatan perputaran piutang dibawah rata rata.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik turunkan nilainya. Dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 23.

Tabel IV. 5
Output SPSS Analisis Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,489	2,780		1,615	,117		
networkingturnover	,740	,341	,333	2,169	,038	,927	1,079
accreceivableturnover	,810	,294	,423	2,755	,010	,927	1,079

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,489 + 0,740 X_1 + 0,810 X_2$$

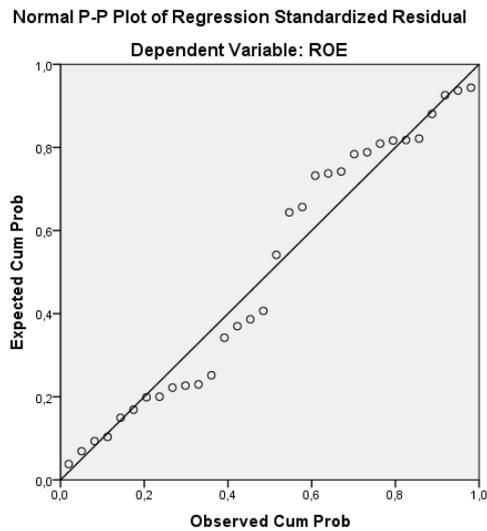
Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta sebesar 4,489 artinya jika perputaran modal kerja dan perputaran piutang nilainya 0, maka Profitabilitas nilainya 4,489. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,740 artinya jika nilai perputaran piutang tetap dan perputaran modal kerja ditingkatkan 1, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,740. Koefisien bernilai positif artinya terdapat

hubungan positif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang artinya jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat begitu sebaliknya jika menurun maka profitabilitas akan menurun. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,810 artinya jika perputaran modal kerja tetap dan perputaran piutang ditingkatkan 1, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,810. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan yang mana jika perputaran piutang meningkat maka profitabilitas akan meningkat.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah populasi data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila titik-titik data tidak menjauhi garis diagonal maka dapat diketahui data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji *Normal P-P Plot* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar IV.4 Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak menjauhi garis diagonal maka dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel IV. 6
Output SPSS Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,63172393
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,130
	Negative	-,145
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam uji normalitas memiliki tingkat signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.084, maka H_0 diterima yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai standar error yang normal dalam penelitian.

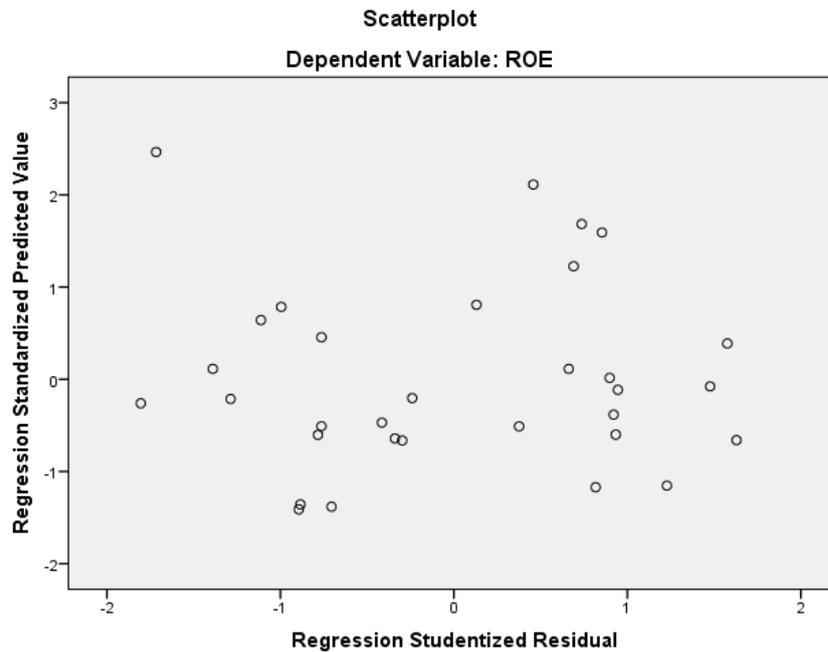
b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan uji VIF. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF pada tabel regresi apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka diantara variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, diketahui nilai VIF dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebesar 1,079. Nilai VIF $1,079 < 10$ menandakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat titik-titik menyebar secara acak pada sumbu vertikal dan nol. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot:



Gambar IV.5 Uji Scatterplot

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan gambar uji scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa dengan titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam data penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durnin-Watson:

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

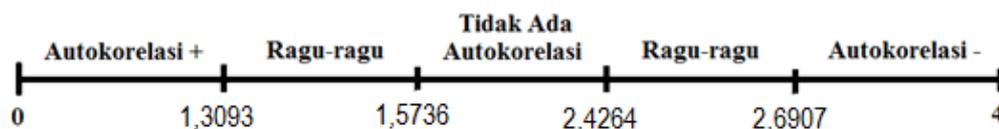
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605 ^a	,366	,322	6,85659	2,224

a. Predictors: (Constant), accreceivableturnover, networkingturnover

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Nilai DW yang didapat kemudian dibandingkan dengan interpretasi tabel DW untuk mengetahui nilai DW diantara dU dan 4-dU atau tidak, berikut merupakan interpretasi tabel DW dengan n 32:



Gambar IV.6 Interpretasi Tabel DW

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel DW dengan n 32 didapat $dL = 1,3093$ dan $dU = 1,5736$. Sehingga nilai DW dalam penelitian ini sebesar 2,244 berada diantara dU dan $4-dU$ sehingga tidak ada autokorelasi dalam analisis regresi penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi X1 Terhadap Y

1) Uji Korelasi Parsial

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menggunakan korelasi parsial. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan korelasi parsial antara perputaran

modal kerja dengan profitabilitas apabila perputaran piutang dianggap tetap:

Tabel IV. 8
Output SPSS Uji Korelasi Parsial

Correlations			ROE	networkingturnover
accreivableturnover	ROE	Correlation	1,000	,374
		Significance (2-tailed)	.	,038
		df	0	29
networkingturnover	networkingturnover	Correlation	,374	1,000
		Significance (2-tailed)	,038	.
		df	29	0

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas adalah sebesar - 0,374 yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tingkat hubungannya berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori rendah.

2) Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan angka koefisien korelasi diatas, maka dapat dihitung besarnya nilai t_{hitung} berdasarkan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,370 \sqrt{32-3}}{\sqrt{1-(0,374)^2}} = 2,169$$

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t. t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 atau 5% dengan $df = n-1$ atau $32-1$ dapat diketahui t_{tabel} adalah 1,695. Dengan demikian, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,169 > 1,695$ yang artinya hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Korelasi X2 Terhadap Y

1) Uji Korelasi Parsial

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh perputaran piutang dengan profitabilitas menggunakan korelasi parsial. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan korelasi parsial antara perputaran piutang dengan profitabilitas apabila perputaran modal kerja dianggap tetap:

Tabel IV. 9
Output SPSS Uji Korelasi Parsial

Correlations			ROE	accreceivableturnover
Control Variables				
Networkingturnove r	ROE	Correlation	1,000	,455
		Significance (2-tailed)	.	,010
		df	0	29
	accreceivableturnover	Correlation	,455	1,000
		Significance (2-tailed)	,010	.
		df	29	0

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui koefisien korelasi antara pengaruh perputaran piutang dengan profitabilitas adalah sebesar 0,455 yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tingkat hubungannya termasuk kedalam kategori sedang.

2) Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan angka koefisien korelasi diatas, maka dapat dihitung besarnya nilai t_{hitung} berdasarkan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,477\sqrt{32-3}}{\sqrt{1-0,455^2}} = 2.755$$

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t. t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 atau 5% dengan $df = n-1$ atau $32-1$ dapat diketahui t_{tabel} adalah 1,695. Dengan demikian, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,755 > 1,695 yang artinya hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Korelasi X1 dan X2 Terhadap Y

1) Uji Korelasi Berganda

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas menggunakan

korelasi berganda. Berikut ini tabel hasil perhitungan korelasi berganda dengan menggunakan program SPSS.

Tabel IV. 10
Output SPSS Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,322	6,85659

a. Predictors: (Constant), acceivableturnover, networkingturnover

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah menggunakan spss 23

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui Koefisien Korelasi Berganda (R) perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,605 yang berarti bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang positif terhadap profitabilitas dan tingkat hubungannya termasuk kedalam kategori kuat.

2) Uji Signifikan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini:

Tabel IV. 11
Output SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	787,501	2	393,750	8,375	,001 ^b
	Residual	1363,373	29	47,013		
	Total	2150,874	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), accreceivableturnover, networkingtturnover

Sumber: *Data Diolah menggunakan spss 23*

Berdasarkan tabel di atas, $F_{hitung} = 8,375$. Sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi F pada tingkat signifikan 0,05 atau 5% dimana $dk1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $dk2 = (n-k-1)$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ ($n = \text{jumlah variabel}$, dan $k = \text{jumlah variabel independen}$) maka didapat $F_{tabel} = 3,33$. Dengan demikian, diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $8,375 > 3,33$ yang artinya hipotesis ketiga diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.11 diketahui nilai R_{Square} sebesar 0,366. Jadi, secara bersama sama perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah sebesar 36,6%.

C. Pembahasan

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan” pada sampel industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 secara statistik ditemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Dalam analisis regresi dapat dilihat arah hubungan positif yang menandakan bahwa apabila perputaran modal kerja ditingkatkan maka tingkat profitabilitas akan meningkat juga. Hal tersebut juga sejalan dengan variabel perputaran piutang juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dalam analisis regresi dapat dilihat arah hubungan positif antara perputaran piutang profitabilitas yang menandakan bahwa apabila perputaran piutang ditingkatkan maka tingkat profitabilitas atau ROE juga akan meningkat. Dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa apabila perputaran modal kerja dan perputaran piutang ditingkatkan maka tingkat pengembalian modal sendiri atau profitabilitas juga akan meningkat pada industri barang dan konsumsi yang menjadi sampel penelitian. Begitupun sebaliknya, apabila perputaran modal kerja diturunkan dan perputaran piutang diturunkan maka tingkat profitabilitas atau ROE juga akan menurun.

Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,374 dan hasil uji signifikansi koefisien korelasi (uji t) dengan

tingkat signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} 2,169 > t_{tabel} 1,695$ yang artinya hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat diketahui juga melalui koefisien determinasi bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebesar 13,69%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas atas modal sendiri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir bahwa Modal kerja selalu ada dalam keadaan berputar. Ini mengandung pengertian bahwa modal kerja itu akan habis dalam jangka pendek dalam rangka operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.⁶⁰ Hasil penelitian juga selaras dengan pendapat Mulyadi bahwa Seringkali personel perusahaan tidak menyadari bahwa produktivitas aktiva merupakan langkah penting dalam penciptaan nilai. Peningkatan perputaran modal kerja akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi *cost of capital* dan biaya.⁶¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh Munawir bahwa Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata rata yang sering disebut *working capital turn over* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan anantara modal

⁶⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010) p. 80

⁶¹ Mulyadi, *sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* , Jakarta : Salemba Empat, 2007 p.702

kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Profit).⁶²

Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja dalam satu periode maka perusahaan itu bisa memanajemen perusahaan dalam meninvestasikan modal kerjanya dalam jangka pendek. Semakin cepat perputaran modal kerja memberi arti bahwa semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian modal kepada pemilik saham perusahaan itu sendiri. Pengaruh perputaran modal kerja yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal kerja semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan nilai pengembalian modal sendiri dan memberikan pengembalian yang tinggi terhadap investornya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Putri dan Maria Ratna Sari yang berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas dan signifikan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winanto yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, terhadap Rentabilitas”. Hasil penelitian

⁶² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010) p. 80

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Multasih yang berjudul “Analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di bursa efek Indonesia 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal ke terhadap profitabilitas perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nopiana, Nyoman Tresna dan Ni Luh Gede Erni yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas KSP di Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang mana sesuai dengan hasil penelitian ini dan juga mendukung teori yang dikemukakan oleh para ahli serta hasil penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja yang terdapat pada perusahaan masih dikategorikan rendah karena dibawah rata rata sehingga menunjukkan tingkat pengembalian laba atas modal sendiri juga terlihat rendah.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,455 dan hasil signifikansi koefisien korelasi (uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} (2,755) > t_{tabel} (1,695)$ yang artinya hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery bahwa Analisis dalam berputarnya piutang yang efektif sangat penting karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan laba perusahaan.⁶³ Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa Meningkatnya penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Atau dengan kata lain penjualan yang diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan penjualan secara kredit diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dari penjualan dan tetap meningkatkan piutang agar berputar secara efektif dari sebelumnya.⁶⁴ Dan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Musthafa bahwa Jangka waktu kredit, perubahan jangka waktu kredit dapat menaikkan penjualan, tetapi investasi dalam piutang juga akan meningkatkan kinerja efektif dari sebuah perputaran piutang. Oleh karena itu, manajer keuangan atau manajer perkreditan perlu menentukan jangka waktu kredit optimum,

⁶³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2017 p. 131

⁶⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia group, 2016 p. 300

yaitu dimana titik laba marginal, karena kenaikan penjualan sama dengan biaya karena menaikkan piutang.⁶⁵

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Putri dan Maria Ratna Sari yang berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas dan signifikan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winanto yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, terhadap Rentabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Multasih yang berjudul “Analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di bursa efek indonesia 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nopiana, Nyoman Tresna dan Ni Luh Gede Erni yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas KSP di Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan

⁶⁵ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017 p. 39

bahwa perputaran piutang juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian menurut para ahli dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh para ahli dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang sebagian besar perusahaan masih dibawah rata rata yang dikategorikan masih kurang baik dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan belum dapat mengatur secara efektif dan efisien investasi modal dalam piutang dengan baik, hal tersebut juga berarti bahwa piutang usaha yang terdapat pada perusahaan belum dapat ditagih sesuai dengan kesepakatan dan kebijakan yang telah dibuat perusahaan. Semakin lama periode piutang berubah menjadi kas maka semakin lama juga modal terikat pada piutang. Perubahan siklus piutang menjadi kas dengan cepat sangat mempengaruhi perusahaan dalam hal meningkatkan keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi berganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,605 dan hasil signifikansi koefisien korelasi (uji F) dengan

tingkat signifikansi 0,05 pada tabel anova diperoleh $t_{hitung} (8,375) > F_{tabel} (3,33)$ yang artinya hipotesis ketiga diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas atas modal sendiri . Dapat diketahui juga melalui koefisien determinasi bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebesar 36,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi bahwa Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Makin tinggi turonvernya berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal kerja dan piutang sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu sampai laba usaha.⁶⁶

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Malik Alfian yang menyatakan bahwa Penyediaan uang kas sangat dipengaruhi oleh siklus kas itu sendiri diawali ketika kas dipergunakan untuk pengadaan input proyek, mengubahnya menjadi output lalu menerima pembayaran atas output dalam bentuk laba usaha, sehingga menjadi kas kembali. Siklus kas pada bisnis jasa jasa pelaksana konstruksi adalah perputaran modal kerja

⁶⁶ Alwi Syafaruddin, *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994 p. 81

(*working capital*) dan perputaran piutang usaha sampai pelaksanaan pekerjaan berakhir.⁶⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa Makin tinggi rasio perputaran piutang juga akan meningkatkan perputaran modal kerja (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik dari manajemen maupun keuntungan perusahaan.⁶⁸

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Putri dan Maria Ratna Sari yang berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas dan signifikan sebesar 49.50 %. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winanto yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, terhadap Rentabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sebesar 37.8%.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Multasih yang berjudul “Analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas

⁶⁷ Malik Alfian, *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010 p. 225

⁶⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia group, 2016 p. 300

terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di bursa efek indonesia 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 83.70%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nopiana, Nyoman Tresna dan Ni Luh Gede Erni yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Jumlah Karyawan terhadap Profitabilitas KSP di Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 72.4%.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang mana memiliki pengaruh positif yang sama sama menurun, ini disebabkan karena perusahaan belum bisa memanaj modal kerja dan kebijakan kredit dalam piutang yang efektif dan efisien.

Dalam praktiknya banyak modal kerja yang tidak digunakan secara efektif dan efisien oleh manajmen perusahaan, modal kerja yang terlalu berlebihan atau kekurangan pada perusahaan akan menyebabkan menurunnya dan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dana yang terlalu banyak menganggur pada perusahaan akan memperkecil keuntungan perusahaan dengan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Begitu juga dengan variabel piutang, jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan

kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kerugian perusahaan. Pemberian kredit yang sesuai dengan aturan dan pedoman yang ditentukan akan meminimalisir risiko kegagalan pengembalian kredit. Sedangkan pemberian kredit yang terlalu ekspansif dan tidak sesuai dengan aturan dan pedoman yang telah ditentukan tidak dapat meminimalisir risiko kredit yang akan terjadi sehingga akan dapat menimbulkan kerugian di perusahaan.

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian belum sepenuhnya pada tingkat mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini hanya membahas dua variabel sebagai faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu perputaran modal dan perputaran piutang , sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya biaya operasional perusahaan, daya beli masyarakat menurun, distribusi penjualan rendah, hutang jangka panjang meningkat dan lain sebagainya.
2. Keterbatasan sampel, karena sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor industri barang dan konsumsi. Masih banyak lagi sektor industri lainnya yang bisa dijadikan sampel sehingga tidak berlaku mutlak untuk semua sektor industri.

3. Penelitian ini menggunakan alat ukur profitabilitas ROE, masih banyak lagi alat ukur profitabilitas diantaranya NPM, ROA, EPS dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas perusahaan pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016, maka hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana kemampuan perusahaan untuk memanej investasi untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan laba perusahaan semakin banyak yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.
2. Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dimana investasi perusahaan dalam mengatur kebijakan kreditnya sangat baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Secara simultan tingkat perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang mengindikasikan bahwa apabila perputaran modal kerja dan perputaran piutang tinggi maka profitabilitas juga akan semakin tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terlihat perputaran modal kerja yang masih dikategorikan rendah. Yang disebabkan karena sebagian besar perusahaan belum mampu mengatur investasi dalam jangka pendek terutama di dalam harta lancar dan hutang lancar untuk kegiatan operasional yang akhirnya mendukung profitabilitas perusahaan. Kelebihan dan kekurangan dana dalam investasi jangka pendek akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu dalam modal kerja pihak perusahaan harus mampu meningkatkan investasi modal kerja pada kegiatan operasional jangka pendeknya. Perusahaan dapat menerapkan berbagai cara, kebijakan, pedoman dan aturan-aturan yang dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan maupun tujuan pengelolaan investasi jangka pendek seperti efisiensi kegiatan operasional. Semakin efisien kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi, termasuk likuiditas keuangan di jangka pendek.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang menandakan bahwa tingkat rasio perputaran piutang yang ada di perusahaan dapat tertagih dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemasukan dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Pemberian kredit dalam bentuk piutang sebaiknya dilakukan perusahaan

sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditentukan dan selektif dalam memilih pelanggan sehingga risiko piutang tak tertagih pada setiap penjualan dapat diminimalisir.

3. Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan masih tergolong rendah untuk beberapa perusahaan. Perputaran modal kerja juga masih tergolong rendah untuk tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja ini sangat penting dalam memberikan dana dalam bentuk investasi jangka pendek pada kegiatan operasionalnya. Pemberian kredit dalam bentuk piutang juga berpengaruh sangat penting dalam perusahaan karena merupakan kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Namun setiap pemberian kredit atau penjualan kredit kepada pelanggan dapat memberikan resiko piutang yang tak tertagih dan menurunkan pendapatan dari penjualan perusahaan.

C. Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dibawah ini adalah saran yang dapat dinerikan oleh peneliti:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti industri pada bidang yang lain yang terdaftar pada BEI

- b. Peneliti selajutnya juga dapat menambah dan menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas , volume penjualan, ukuran perusahaan dan lainnya.
- c. Peneliti juga dapat mengambil indikator profitabilitas yang berbeda seperti ROA, NPM dan ROI.

2. Bagi Perusahaan

Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan, karena keberlangsungan perusahaan tergantung pada tingkat laba yang didperoleh dari perusahaan. Profitabilitas juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan bagi investor asing yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan setiap penggunaan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan baik dijangka pendek maupun jangka panjang agar bisa di manajmen dengan baik serta efektif dan efisien untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alexandri Benny, **Soal Manajemen Keuangan** , Bandung: Alfabeta 2006
- Alwi Syafaruddin, **Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan**, Yogyakarta: Andi Offset, 1994 p. 06
- Arifin Zainul, **Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah**, Jakarta : Pustaka Alvabet, 2009
- Harahap Sofyan, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan** , Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011
- Hery, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Grasindo, 2017
- John Creswell, **Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran** (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), p.132
- Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Kuswadi, **Memahami Rasio-rasio keuangan bagi orang awam**, Yogyakarta: PT Elex Media Komputindo , 2008
- Malik Alfian, **Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi**, Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Mulyadi, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen** , Jakarta :
Salemba Empat, 2007

Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010 p.
116

Musthafa, **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017

Rachmat Budi. **Anjak Piutang solusi cash flow problem**, Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama. 2003

Sugiono, untung, **Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta : PT Grasindo, 2016

Suyanto, *Strategic Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007

Wiyono, Kusuma, **Manajemen Keuangan Lanjutan**, Yogyakarta: UPP STIM
YKPN, 2017

JURNAL

Bangun Prakoso, dkk, **Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran
piutang terhadap profitabilitas**, (Jurnal JAB Vol. 15 No. 1, 1 oktober
2014,)

Clairene E. E. Santoso., **perputaran modal kerja dan perputaran piutang
pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)**,
(Jurnal EMBA, Vol.1, No.4, Desember 2013 ISSN: 2303-1174)

Erik Pebrian Naibaho, dkk, **Pengaruh perputaran piutang dan perputaran
persediaan terhadap profitabilitas studi empiris perusahaan makanan**

dan minuman yang terdaftar di beI tahun 2008-2012 (Jurnal e-
Proceeding of Management, Vol.1, No.3, Desember 2004 ISSN: 2355-
9357)

Multasih, **Analisis tingkat perputaran persediaan tingkat perputaran piutang tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector kimia di BEI 2010-2012** (Jurnal **ekonomi bisnis** , Vol.19, No.3, Desember 2014)

Mustafa Afeef, *Analyzing the impact of working capital management on the profitability of SME's in Pakistan (international journal of business and social science*, Vol.2, No.22, desember 2012)

Ni Putu Putri Wirasari, dkk, **Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas** (Jurnal UDAYANA, Vol.17, No.2, November 2016 ISSN: 885-912)

Sayedta Tahmina Quayyum, *Relationship between working capital management and profitability in context of manufacturing industries in Bangladesh* (international journal of business and management, Vol.7, No.1, January 2012 ISSN: 1833-8119)

Sugiarti, dkk, **Pengaruh perputaran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI 2010-2012** (ISSN 2460- 0784)

Winanto Nawarcono, **Pengaruh tingkat perputaran piutang persediaan dan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi (ISSN 1411- 3880)**

Yuli Nopiana, dkk, **Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah, dan jumlah karyawan terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam (KSP) dikabupaten buleleng**, (Jurnal, S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No.1, 2015)

INTERNET

Giras Pasopati, **“Untung Bersih Wismilak Turun 13,42 Persen”** 2017.
<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161110083100-92171629/untung-bersih-wismilak-turun-1342-persen/>, (Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.47)

Eldo Christoffel Rafael, **“Mustika Ratu Genjot Produksi Kosmetik”** 2017.
<http://industri.kontan.co.id/news/mustika-ratu-genjot-produksi-kosmetik>,
 (Diakses pada tanggal 22 mei 2017 pukul 11.00)

Dityasa H Forddanta, **“Pertumbuhan Kinerja UNVR Melambat”**,
<http://investasi.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kinerja-unvr-melambat>,
 melambat, (Diakses pada tanggal 23 mei 2017)

Dusep Malik, **“Daya Belanja Diindonesia Sedikit Melemah”**
 2017.<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/912373-daya-belanja-di-indonesia-sedikit-melemah>., (Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.00)

Ade Hapsari Lestarini, “**IPO KINO Indonesia akan lepas 228,5 Juta Saham**”,
2017.<http://ekonomi.metrotvnews.com/bursa/3NO4Xn3b-ipo-kino-indonesia-akan-lepas-228-5-juta-saham>, (Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 13.20)

Elisabet Lisa Listiani Putri, “**KLBF Menguji Khasiat Produk Baru**”, diakses dari <http://investasi.kontan.co.id/news/klbf-menguji-khasiat-produk-baru>.
(Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.40)

Dityasa H Forddanta, **Sektor Konsumsi Tertekan Daya Beli**, diakses dari <http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-konsumsi-tertekan-daya-beli>,
(Diakses pada tanggal 23 mei 2017 pukul 20.00)

Lampiran III

Data Perhitungan ROE

No	Nama Perusahaan	Kode	ROE		
			LABA BERSIH SETELAH PAJAK	EQUITY	%
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp 55.951.000.000	Rp 384.388.000.000	14,56
2	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp 181.110.153.810	Rp 1.952.072.473.629	9,28
3	PT. Martino Berto Tbk	MBTO	Rp 8.813.611.079	Rp 440.926.897.711	2,00
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	Rp 162.059.596.347	Rp 1.783.158.507.325	9,09
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 1.272.031.363.000	Rp 4.704.258.000.000	27,04
6	PT. Chitose International Tbk	CINT	Rp 20.619.309.858	Rp 326.429.838.956	6,32
7	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI	Rp 14.241.736.300	Rp 80.009.754.475	17,80
8	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	Rp 6.938.926.033	Rp 408.172.119.564	1,70
9	PT. Darya Varia LABORATORIA Tbk	DVLA	Rp 152.083.400.000	Rp 1.079.579.612.000	14,09
10	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF	Rp 6.565.707.419	Rp 575.757.080.631	1,14
11	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 271.597.947.663	Rp 2.271.407.409.194	11,96
12	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 2.350.884.933.551	Rp 12.463.847.141.085	18,86
13	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	Rp 153.842.847.000	Rp 743.934.894.000	20,68
14	PT. Fyridam Farma Tbk	PYFA	Rp 5.146.317.041	Rp 105.508.790.427	4,88
15	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	Rp 10.822.305.820	Rp 354.829.699.000	3,05
16	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC	Rp 545.493.536.262	Rp 4.635.273.142.692	11,77
17	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 6.672.682.000.000	Rp 39.564.228.000.000	16,87
18	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA	Rp 9.343.448.828.000	Rp 34.175.014.000.000	27,34
19	PT. Bentoel International Investama Tbk	RMBA	Rp 2.277.257.720.000	Rp 9.441.367.000.000	24,12
20	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	Rp 106.290.306.868	Rp 991.093.391.804	10,72
21	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	Rp 719.228.000.000	Rp 4.264.400.000.000	16,87
22	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	Rp 249.697.013.626	Rp 887.920.113.728	28,12
23	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp 254.509.268.000	Rp 1.012.374.008.000	25,14
24	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp 3.631.301.000.000	Rp 18.500.823.000.000	19,63
25	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 5.266.906.000.000	Rp 43.941.423.000.000	11,99
26	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	Rp 229.943.328.000	Rp 820.640.000.000	28,02
27	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 1.388.676.127.665	Rp 6.265.255.987.065	22,16
28	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Rp 279.777.368.831	Rp 1.442.751.772.026	19,39
29	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	Rp 22.545.456.050	Rp 368.389.286.646	6,12
30	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	Rp 20.646.121.074	Rp 296.151.295.872	6,97
31	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	Rp 709.825.635.742	Rp 3.489.233.494.783	20,34
32	PT. Siantar TOP Tbk	STTP	Rp 103.393.245.509	Rp 1.094.447.175.681	9,45

Lampiran IV

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran V

Tabel Nilai $F_{0.05}$

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran II

Data Perhitungan Perputaran Piutang

No	Nama Perusahaan	Kode	Acc Receivable Turnover				
			PENJUALAN	PI Awal Periode	PI Akhir Periode	PI RATA RATA	Rasio/kali
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp 887.663.000.000	Rp 125.381.000.000	Rp 152.608.000.000	Rp 138.994.500.000	6,39
2	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp 3.493.028.761.680	Rp 894.124.002.198	Rp 863.423.500.403	Rp 878.773.751.301	3,97
3	PT. Martino Berto Tbk	MBTO	Rp 685.443.920.925	Rp 336.758.454.297	Rp 326.647.893.520	Rp 331.703.173.909	2,07
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	Rp 2.526.776.164.168	Rp 487.907.805.966	Rp 357.431.045.459	Rp 422.669.425.713	5,98
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 40.053.732.000.000	Rp 3.244.626.000.000	Rp 3.708.257.000.000	Rp 3.476.441.500.000	11,52
6	PT. Chitose International Tbk	CINT	Rp 327.426.146.630	Rp 51.647.502.216	Rp 47.502.547.165	Rp 49.575.024.691	6,60
7	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI	Rp 99.382.027.031	Rp 9.335.284.746	Rp 17.885.023.792	Rp 13.610.154.269	7,30
8	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	Rp 411.945.398.299	Rp 242.107.769.071	Rp 260.559.085.354	Rp 251.333.427.213	1,64
9	PT. Darya Varia LABORATORIA Tbk	DVLA	Rp 1.451.356.680.000	Rp 398.510.527.000	Rp 461.789.437.000	Rp 430.149.982.000	3,37
10	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF	Rp 1.621.898.667.657	Rp 208.245.803.553	Rp 209.889.781.499	Rp 209.067.792.526	7,76
11	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 5.811.502.656.431	Rp 858.199.384.370	Rp 950.123.327.645	Rp 904.161.356.008	6,43
12	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 19.374.230.957.505	Rp 2.434.081.759.027	Rp 2.725.807.581.377	Rp 2.579.944.670.202	7,51
13	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	Rp 1.034.806.890.000	Rp 171.588.194.000	Rp 153.431.424.000	Rp 162.509.809.000	6,37
14	PT. Fyridam Farma Tbk	PYFA	Rp 216.951.583.953	Rp 30.245.569.598	Rp 38.716.265.872	Rp 34.480.917.735	6,29
15	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	Rp 566.565.662.000	Rp 135.781.322.000	Rp 445.777.283.000	Rp 290.779.302.500	1,95
16	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC	Rp 9.138.238.993.842	Rp 923.247.607.102	Rp 951.557.798.945	Rp 937.402.703.024	9,75
17	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 27.618.254.850.000	Rp 1.568.098.000.000	Rp 2.089.949.000.000	Rp 1.829.023.500.000	15,10
18	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	Rp 95.466.657.000.000	Rp 4.726.827.000.000	Rp 4.996.420.000.000	Rp 4.861.623.500.000	19,64
19	PT. Bentoel International Investama Tbk	RMBA	Rp 8.258.102.160.000	Rp 529.756.000.000	Rp 1.257.712.000.000	Rp 893.734.000.000	9,24
20	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM	Rp 907.694.400.830	Rp 63.576.888.370	Rp 64.274.396.072	Rp 63.925.642.221	14,20
21	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	Rp 6.545.680.000.000	Rp 1.978.613.000.000	Rp 2.393.724.000.000	Rp 2.186.168.500.000	2,99

22	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	Rp 4.115.541.761.173	Rp 261.169.962.552	Rp 282.397.649.805	Rp 271.783.806.179	15,14
23	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp 1.658.618.899.000	Rp 181.290.870.000	Rp 180.610.661.000	Rp 180.950.765.500	9,17
24	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp 34.466.069.000.000	Rp 3.363.697.000.000	Rp 3.893.925.000.000	Rp 3.628.811.000.000	9,50
25	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 66.750.317.000.000	Rp 5.116.610.000.000	Rp 5.204.517.000.000	Rp 5.160.563.500.000	12,93
26	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	Rp 3.263.311.000.000	Rp 209.771.000.000	Rp 289.580.000.000	Rp 249.675.500.000	13,07
27	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp 18.349.959.898.358	Rp 3.379.244.630.889	Rp 4.388.399.378.548	Rp 3.883.822.004.719	4,72
28	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Rp 2.521.920.968.213	Rp 250.544.417.433	Rp 283.953.532.541	Rp 267.248.974.987	9,44
29	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	Rp 1.501.115.928.446	Rp 94.582.964.466	Rp 159.503.028.364	Rp 127.042.996.415	11,82
30	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	Rp 833.850.372.883	Rp 91.574.884.157	Rp 112.238.388.282	Rp 101.906.636.220	8,18
31	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	Rp 4.685.987.917.355	Rp 477.628.933.703	Rp 504.381.100.667	Rp 491.005.017.185	9,54
32	PT. Siantar TOP Tbk	STTP	Rp 1.921.879.861.333	Rp 315.428.170.065	Rp 346.394.414.042	Rp 330.911.292.054	5,81

Lampiran I

Data Perhitungan Perputaran Modal Kerja

No	Kode	net working capital turnover									Rasio/ Kali
		PENJUALAN	AL 2015	HL 2015	MK AWAL	AL 2016	HL 2016	MK AKHIR	MK RATA RATA		
1	ADES	Rp 321.771.200.000	Rp 276.323.000.000	Rp 199.364.000.000	Rp 76.959.000.000	Rp 319.614.000.000	Rp 195.466.000.000	Rp 124.148.000.000	Rp 100.553.500.000	3,20	
2	KINO	Rp 3.493.028.761.680	Rp 2.089.896.826.583	Rp 1.291.021.571.370	Rp 798.875.255.213	Rp 1.876.157.549.127	Rp 1.220.778.246.218	Rp 655.379.302.909	Rp 727.127.279.061	4,80	
3	MBTO	Rp 685.443.920.925	Rp 467.304.062.732	Rp 149.060.988.246	Rp 318.243.074.486	Rp 472.762.014.033	Rp 155.284.557.576	Rp 317.477.456.457	Rp 317.860.265.472	2,16	
4	TCID	Rp 2.526.776.164.168	Rp 1.112.672.539.416	Rp 222.930.621.643	Rp 889.741.917.773	Rp 1.174.482.404.487	Rp 223.305.151.868	Rp 951.177.252.619	Rp 920.459.585.196	2,75	
5	UNVR	Rp 14.419.627.050.000	Rp 10.127.542.000.000	Rp 6.623.114.000.000	Rp 3.504.428.000.000	Rp 10.878.074.000.000	Rp 6.588.109.000.000	Rp 4.289.965.000.000	Rp 3.897.196.500.000	3,70	
6	CINT	Rp 327.426.146.630	Rp 204.898.872.797	Rp 58.865.969.544	Rp 146.032.903.253	Rp 195.009.437.765	Rp 61.704.877.496	Rp 133.304.560.269	Rp 139.668.731.761	2,34	
7	KICI	Rp 99.382.027.031	Rp 73.424.766.792	Rp 12.782.596.690	Rp 60.642.170.102	Rp 79.416.740.506	Rp 14.856.909.996	Rp 64.559.830.510	Rp 62.601.000.306	1,59	
8	LMPI	Rp 411.945.398.299	Rp 529.276.130.322	Rp 364.348.673.440	Rp 164.927.456.882	Rp 548.573.737.189	Rp 351.301.587.089	Rp 197.272.150.100	Rp 181.099.803.491	2,27	
9	DVLA	Rp 1.451.356.680.000	Rp 1.043.830.034.000	Rp 296.298.118.000	Rp 747.531.916.000	Rp 1.068.967.094.000	Rp 374.427.510.000	Rp 694.539.584.000	Rp 721.035.750.000	2,01	
10	INAF	Rp 686.372.118.100	Rp 782.887.635.406	Rp 600.565.598.576	Rp 182.322.036.830	Rp 1.068.157.388.878	Rp 846.731.120.973	Rp 221.426.267.905	Rp 201.874.152.368	3,40	
11	KAEF	Rp 5.811.502.656.431	Rp 2.100.921.793.619	Rp 1.092.623.765.562	Rp 1.008.298.028.057	Rp 2.906.737.458.288	Rp 1.696.208.867.581	Rp 1.210.528.590.707	Rp 1.109.413.309.382	5,24	
12	KLBF	Rp 19.374.230.957.505	Rp 8.745.465.558.702	Rp 2.365.880.490.863	Rp 6.379.585.067.839	Rp 9.572.529.767.897	Rp 2.317.161.787.100	Rp 7.255.367.980.797	Rp 6.817.476.524.318	2,84	
13	MERK	Rp 2.513.406.902.000	Rp 483.679.971.000	Rp 132.435.895.000	Rp 351.244.076.000	Rp 508.615.377.000	Rp 120.622.129.000	Rp 387.993.248.000	Rp 369.618.662.000	6,80	
14	PYFA	Rp 216.951.583.953	Rp 72.745.997.374	Rp 36.534.059.349	Rp 36.211.938.025	Rp 83.106.443.468	Rp 37.933.579.448	Rp 45.172.864.020	Rp 40.692.401.023	5,33	
15	SQBB	Rp 566.565.662.000	Rp 365.466.619.000	Rp 102.270.152.000	Rp 263.196.467.000	Rp 384.080.541.000	Rp 113.998.435.000	Rp 270.082.106.000	Rp 266.639.286.500	2,12	
16	TSPC	Rp 9.138.238.993.842	Rp 4.304.922.144.352	Rp 1.696.486.657.073	Rp 263.196.467.000	Rp 4.385.083.916.291	Rp 1.653.413.220.121	Rp 2.731.670.696.170	Rp 1.497.433.581.585	6,10	
17	GGR M	Rp 270.367.042.600.000	Rp 42.568.431.000.000	Rp 24.045.086.000.000	Rp 18.523.345.000.000	Rp 41.933.173.000.000	Rp 21.638.565.000.000	Rp 20.294.608.000.000	Rp 19.408.976.500.000	13,93	
18	HMSP	Rp 95.466.657.000.000	Rp 29.807.330.000.000	Rp 4.538.674.000.000	Rp 25.268.656.000.000	Rp 33.647.496.000.000	Rp 6.428.478.000.000	Rp 27.219.018.000.000	Rp 26.243.837.000.000	3,64	
19	RMBA	Rp 13.983.799.970.000	Rp 7.594.019.000.000	Rp 3.446.546.000.000	Rp 4.147.473.000.000	Rp 8.708.423.000.000	Rp 3.625.665.000.000	Rp 5.082.758.000.000	Rp 4.615.115.500.000	3,03	
20	WIIM	Rp 1.685.795.530.617	Rp 988.814.005.395	Rp 341.705.551.602	Rp 647.108.453.793	Rp 996.925.071.640	Rp 293.711.761.060	Rp 703.213.310.580	Rp 675.160.882.187	2,50	

21	AISA	Rp 6.545.680.000.000	Rp 4.463.635.000.000	Rp 2.750.457.000.000	Rp 1.713.178.000.000	Rp 5.949.164.000.000	Rp 2.504.330.000.000	Rp 3.444.834.000.000	Rp 2.579.006.000.000	2,54
22	CEKA	Rp 4.115.541.761.173	Rp 1.253.019.074.345	Rp 816.471.301.252	Rp 436.547.773.093	Rp 1.103.865.252.070	Rp 504.208.767.076	Rp 599.656.484.994	Rp 518.102.129.044	7,94
23	DLTA	Rp 10.014.554.840.000	Rp 902.006.833.000	Rp 140.419.495.000	Rp 761.587.338.000	Rp 1.048.133.697.000	Rp 137.842.096.000	Rp 910.291.601.000	Rp 835.939.469.500	11,98
24	ICBP	Rp 34.466.069.000.000	Rp 13.961.500.000.000	Rp 6.002.344.000.000	Rp 7.959.156.000.000	Rp 15.571.362.000.000	Rp 6.469.785.000.000	Rp 9.101.577.000.000	Rp 8.530.366.500.000	4,04
25	INDF	Rp 66.750.317.000.000	Rp 42.816.745.000.000	Rp 25.107.538.000.000	Rp 17.709.207.000.000	Rp 28.985.443.000.000	Rp 19.219.441.000.000	Rp 9.766.002.000.000	Rp 13.737.604.500.000	4,86
26	MLBI	Rp 6.395.640.625.000	Rp 1.215.227.000.000	Rp 709.955.000.000	Rp 505.272.000.000	Rp 1.326.261.000.000	Rp 901.258.000.000	Rp 425.003.000.000	Rp 465.137.500.000	13,75
27	MYOR	Rp 18.349.959.898.358	Rp 7.454.347.029.087	Rp 3.151.495.162.694	Rp 4.302.851.866.393	Rp 8.739.782.750.141	Rp 3.884.051.319.005	Rp 4.855.731.431.136	Rp 4.579.291.648.765	4,01
28	ROTI	Rp 7.750.735.163.000	Rp 812.990.646.097	Rp 395.920.006.814	Rp 417.070.639.283	Rp 949.414.338.057	Rp 320.501.824.382	Rp 628.912.513.675	Rp 522.991.576.479	14,82
29	SKBM	Rp 65.094.489.720	Rp 334.920.076.111	Rp 298.417.379.502	Rp 36.502.696.609	Rp 519.269.756.899	Rp 468.979.800.633	Rp 50.289.956.266	Rp 43.396.326.438	1,50
30	SKLT	Rp 52.506.476.130	Rp 189.758.915.421	Rp 159.132.842.277	Rp 30.626.073.144	Rp 222.686.872.602	Rp 169.302.583.936	Rp 53.384.288.666	Rp 42.005.180.905	1,25
31	ULTJ	Rp 4.685.987.917.355	Rp 2.103.565.054.627	Rp 561.628.179.393	Rp 1.541.936.875.234	Rp 2.874.821.874.013	Rp 593.525.591.694	Rp 2.281.296.282.319	Rp 1.911.616.578.777	2,45
32	STTP	Rp 1.921.879.861.333	Rp 875.469.433.776	Rp 554.491.047.968	Rp 320.978.385.808	Rp 1.174.487.323.345	Rp 559.522.818.602	Rp 614.964.504.743	Rp 467.971.445.276	4,11

Lampiran VI

Tabel Durbin Watson

obs. N	k'=1		k'=2		k'=3		k'=4		k'=5
	dL	du	dL	du	dL	du	dL	du	dL
6	0,610	1,400	-	-	-	-	-	-	-
7	0,700	1,356	0,467	1,896	-	-	-	-	-
8	0,763	1,332	0,559	1,777	0,368	2,287	-	-	-
9	0,724	1,320	0,629	1,699	0,455	2,128	0,296	2,588	-
10	0,879	1,320	0,697	1,641	0,525	2,016	0,376	1,414	0,243
11	0,927	1,324	0,658	1,604	0,595	1,928	0,444	2,283	0,316
12	0,971	1,331	0,812	1,579	0,658	1,864	0,512	2,177	0,379
13	1,010	1,340	0,861	1,562	0,715	1,816	0,574	1,094	0,445
14	1,045	1,350	0,905	1,551	0,767	1,779	0,632	2,030	0,505
15	1,077	1,361	0,946	1,543	0,814	1,750	0,685	1,977	0,562
16	1,106	1,371	0,982	1,539	0,857	1,728	0,734	1,935	0,615
17	1,133	1,381	1,015	1,536	0,897	1,710	0,779	1,900	0,664
18	1,158	1,391	1,046	1,535	0,933	1,696	0,820	1,872	0,710
19	1,180	1,401	1,074	1,536	0,967	1,685	0,859	1,848	0,752
20	1,201	1,411	1,100	1,537	0,998	1,676	0,894	1,828	0,792
21	1,221	1,420	1,125	1,538	1,026	1,669	0,927	1,812	0,829
22	1,239	1,429	1,147	1,541	1,053	1,664	0,958	1,797	0,863
23	1,257	1,437	1,168	1,543	1,078	1,660	0,986	1,785	0,895
24	1,273	1,446	1,188	1,546	1,101	1,656	1,013	1,775	0,925
25	1,288	1,454	1,206	1,550	1,123	1,654	1,038	1,767	0,953
26	1,302	1,461	1,224	1,553	1,143	1,652	1,062	1,759	0,979
27	1,316	1,469	1,240	1,556	1,162	1,651	1,084	1,753	1,004
28	1,328	1,476	1,255	1,560	1,181	1,650	1,104	1,747	1,028
29	1,341	1,483	1,270	1,563	1,198	1,650	1,124	1,743	1,050
30	1,352	1,489	1,284	1,567	1,214	1,650	1,143	1,739	1,071
31	1,363	1,496	1,297	1,570	1,229	1,650	1,160	1,735	1,090
32	1,373	1,502	1,309	1,574	1,244	1,650	1,177	1,732	1,109
33	1,383	1,508	1,321	1,577	1,258	1,651	1,193	1,730	1,127
34	1,993	1,514	1,333	1,580	1,271	1,652	1,208	1,728	1,144
35	1,402	1,519	1,343	1,584	1,283	1,653	1,222	1,726	1,160

Lampiran VII

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Yoga Syswanto dilahirkan di Tanjungpandan pada tanggal 20 Agustus 1994. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Arwanto dan Ibu Sumiati. Penulis memiliki 2 orang adik laki-laki bernama Josie Prasetyo dan Try Lucky dan 1 orang adik perempuan bernama Khansasaniyyah. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 48 Tanjungpandan tahun 2000-2006, SMP Negeri 5 Tanjungpandan Bekasi 2007-2010, SMA Negeri 1 Cibitung tahun 2010-2013. Pada tahun 2012, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi pada program studi Pendidikan Ekonomi dengan konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di KOPEBI (Koperasi Pegawai Bank Indonesia bagian akuntansi 2015 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 14 Jakarta pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.